

**KOMPETENSI GURU PERSPEKTIF IMAM AL GHAZALI
DALAM KITAB IHYA' ULUMUDDIN DAN RELEVANSINYA
PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0.**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

**ROJA SAPUTRA
NIM: 17531137**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
TAHUN 2021**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Ketua IAIN Curup

Di

C u r u p

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Roja Saputra mahasiswa IAIN yang berjudul berjudul: *kompetensi guru persepektif imam al-ghazali dalam kitab ihya' ulumuddin dan relevansinya di era revolusi industri 4.0* dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih,

Wassalam, Wr. Wb

Curup, 16-05-2020

Pembimbing I


Nelson, M.Pd.I
NIP.196905041998031006

Pembimbing II


Eka vanuarti, M.Pd.I
NIP.198801142015032003.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Roja saputra**
Nomor Induk Mahasiswa : 17531137
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini tersebut dengan referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Cupur 16 Maret 2020

NETERAI
TEMPEL

40AFF117076217

6000
ESTER SURUPIAN

Roja saputra
NIM 17531137



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Omi No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website/Facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : /60 /In.34/F.TAR/PP.00.9/ /2021

Nama : Roja Saputra
Nim : 17531137
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Kompetensi Guru Persepektif Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya Ulumuddin Dan Relevansinya Pada Era Revolusi Industri 4.0

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 30 Maret 2021

Pukul : 11.00 – 12.30 WIB.

Tempat : Ruang 3 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

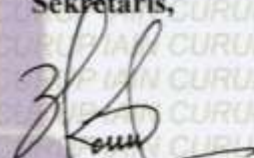
TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,


Nelson, S. Ag., M. Pd. I

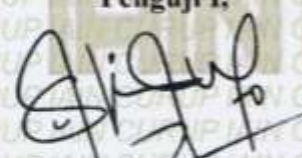
NIP. 19690504 199803 1 006


Eka Yanti, M.Pd.I

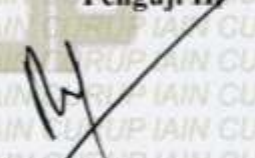
NIP. 19880114 201503 2 003

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Deri Wanto, MA

NIP. 19871108 201903 1 004


Mirzon Daheri, MA.Pd.

NIP. 198502 112019 03 1 002

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. H. Ikhaldi, M. Pd.

NIP. 19650627 200003 1 002

MOTTO

IMPIANMU AKAN DATANG PADAMU DARI ARAH YANG
TIDAK KAMU KETAHUI, SEPERTI DO'A YANG KAU
PANJATKAN DAN KAMU LUPAKAN, KARENA ALLAH
MENYEMBUNYIKANNYA UNTUK MU SAMPAI
WAKTUNYA TIBA.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

- ❖ *Kedua OrangTua ku bapak ku M.Haris tersayang dan umak ku tersayang Asmawati yang telah banyak berkorban hati, pikiran, materi, finansial dan telah memfasilitasi, memotivasi, selalu mendukung dan mendoakan untuk kesuksesanku sehingga aku bisa seperti sekarang ini. Tiap tetes keringatmu tersirat harapan keberhasilan ku, nasehat agar lebih menjadi orang yang sabar dan pekerjaan yang selalu dilakukan semata-mata hanya meminta ridha kepada Allah SWT. Semua itu tiada terbanding dalam penyelesaian karya sederhana “skripsi” ini. Bagaikan sinar yang tak pernah berhenti menyinari seluruh alam jagad raya ini, tak akan pernah tergantikan walau dunia memberikan 100.000 mentari “ayah dan ibu”.*

Terima kasih untuk segala pengorbanan yang tak terhingga.

- ❖ *Dan buat adik-adik ku yang paling aku sayang, Alek, Alam, Ariel yang selalu memberi canda tawa dikala sepi menghampiri.*
- ❖ *Terima kasih juga buat keluarga besarku yang selalu mendukung dan menyemangati aku.*
- ❖ *Almameterku IAIN Curup.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumWr. Wb

Alhamdulillah illadzi an 'amana mini'matil iimaan wal islam. puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya, rahmat, dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjalan dengan lancar dan terselesaikan dengan baik.

Dalam penyusunan ini penulis meneliti dengan judul penelitian **“Kompetensi Guru Perspektif Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya’ Ulumudin Dan Relevansinya Pada Era Revolusi Industri 4.0”**. Yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup.

Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi agung kita yakni Nabi Muhammad SAW, para sahabatnya serta seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki penulis. Akan tetapi berkat rahmat Allah SWT dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh Karena itu, dengan rendah hati pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag, M.Pd., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.Kons selaku Wakil Rektor I sekaligus Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing penulis dan memberikan motivasi selama penulis di IAIN Curup.
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Wakil Rektor II dan Bapak Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Rektor III.
4. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Deri Wanto M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Nelson, M.Pd.I, selaku Pembimbing I dan Ibu,Eka yanuarti M.Pd, selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini hingga selesai.
7. Kepada Kepala unit perpustakaan IAIN Curup dan seluruh staf perpustakaan IAIN Curup yang telah banyak membantu menyediakan referensi buku untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh dosen dan staf Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.
9. Kepada kak, Candra gunawan yang selalu memberi motivasi dan menyumbangkan pikirannya dalam menyelesaikan skripsi ini..
10. Keluarga besar kompleks kampus IAIN Curup. Kk, Ramli, kk Agus Sumardi, kk Febri dan kk Dian.dll.

11. Kepada seluruh mahasiswa-mahasiswi prodi PAI semester VI IAIN Curup yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memberikan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

12. Teman-teman seperjuangan Prodi PAI angkatan 2017.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kebaikan skripsi ini. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih, Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan nilai pahala disisi-Nya. Aamiin Ya Rabbal'amin.

Curup, 13 April 2021



Roja saputra

Nim. 17531137

ABSTRAK

Roja Saputra (17531137) Kompetensi Guru Perspektif Imam Al-Ghazali dalam Kitab Ihya' Ulumuddin dan Relevansinya pada era Revolusi Industri 4.0

Kompetensi guru adalah kemampuan digunakan untuk membantu menyampaikan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong siswa-siswa dalam proses pembelajaran. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: bagaimana kompetensi guru menurut imam Al-Ghazali?, bagaimana kompetensi guru pada era revolusi industri 4.0. Apakah sesuai relevansi kompetensi guru menurut imam Ghazali dengan era revolusi industri 4.0?. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian *library resarch* (pustaka) Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan data primer. *kitab ihya' ulumuddin*. Dalam penelitian ini diambil data sekunder buku dan *jurnal-jurnal*. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kitab, buku-buku, jurnal dan karya ilmiah yang terkait dari judul peneliti.

Kesimpulan dari penelitian ini meliputi : Guru haruslah menguasai berbagai keilmuan, bukan hanya ilmu agama, tetapi juga harus menguasai bidang ilmu pengetahuan teknologi dan informasi. Guru ialah seseorang yang menyertakan ilmu dan pengetahuan. Selain itu Al-Ghazali mengartikan atau mendefinisikan guru seseorang yang menyampaikan suatu yang baik, positif, kreatif dan membina. Sudah menjadi tuntutan zaman dahulu sampai sekarang, akhlak sangatlah di tekankan bagi seorang guru dalam mendidik murid-muridnya. Karena guru adalah seorang panutan bagi anak muridnya dan masyarakat pada umumnya.

Guru haruslah memiliki wibawa, maksudnya kepribadian yang baik, sikap yang baik, maka selaras dengan kode etik sebagai seorang pendidik, karena ia menjadi contoh bagi peserta didiknya, dan pada saat ini masih di jadikan tolak ukur seorang guru dalam penampilannya sehari-hari. Guru itu haruslah, tunduk dan patuh melaksanakan syari'at dengan sebaik-baiknya (agama Islam). Bagi seorang guru haruslah memiliki pendirianya yang kuat dalam bertindak dan melakukan perbuatannya agar tidak salah dalam tindakannya. .

Kata kunci : Kompetensi Guru, Imam Al-Ghazali, Era 4.0.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGAJUAN SKIRPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus penelitian	8
C. Pertanyaan penelitian	8
D. Tujuan penelitian	9
E. Manfaat penelitian	9
F. Tinjauan pustaka	10
G. Metode penelitian	14
BAB II KOMPETENSI GURU	
A. Pengertian Guru	21
B. Syarat-Syarat Guru	26
1. Guru memiliki kualifikasi Akademik	26
2. Memiliki kompetensi	27
3. Guru memiliki sertifikasi pendidik	27
4. Guru haru sehat jasmani dan rohani	27
5. Guru memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional	27

C. Pengertian Kompetensi	32
D. Kompetensi Guru	34
1. Kompetensi Standar Yang Wajib Bagi Guru Ada 4	35
2. Kompetensi Guru Menurut Para ahli	38

BAB III KOMPETENSI GURU DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

A. Pengertian Era Revolusi Industri4.0	50
B. Ciri-ciri Era Revolusi Industri 4.0.	53
C. Syarat-Syarat Guru pada era Revolusi Industri 4.0	61
D. Peran Guru pada era Revolusi Industri 4.0	63
E. Kompetensi Guru pada era Revolusi Industri 4.0	67

BAB IV KOMPETENSI GURU PERSFEKTIF IMAM AL-GHAZALI DALAM KITAB IHYA' ULUMUDDIN RELEVANSINYA DIERA REVOLUSI INDUSRI 4.0

A. Guru Menurut Imam Al-Ghazali Dalam kitab ihya' ulumuddin4.0 ...	71
1. Biografi imam Al-Ghazali	72
2. Pengertian guru menurut imam al-ghazali	74
3. Syarat guru menurut imam Al-Ghazali	75
4. Kompetensi guru menurut imam Al-Ghazali	77
B. Kompetensi guru menurut imam Al-Ghazali dan relevansinya pada era revolusi industri 4.0	84
1. Penegertian Kompetensi Menurut Imam Al-Ghazali	84
2. Peran guru menurut imam Al-Ghazali dan relevansinya pada era revolusi 4.0	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	96
B. Saran	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah.

Pendidikan merupakan usaha sadar terencana dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM), sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaan berada dalam proses yang bersinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan, semuanya saling berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral¹. Pendidikan di era revolusi industri 4.0 mengintegrasikan antara media dengan pendidikan guru dan murid dalam menggunakan teknologi sebagai sarana penunjang pembelajaran yang lebih memudahkan.²

Seorang guru salah satu kunci keberhasilan dan keberlangsungan pendidikan. Tanpa kelas, gedung bahkan peralatan sekalipun proses kegiatan belajar masih dapat berjalan walaupun dalam keadaan darurat. Sebagai contoh pendidikan anak di masa pandemi virus corona, mereka bisa belajar dengan ketentuan guru, asalkan masih ada (guru) yang merelakan dirinya untuk mengajar, sebab tanpa guru proses belajar hampir tak bisa berjalan dengan maksimal.³ Atas pemikiran diatas, maka langkah utama yang tidak bisa ditinggalkan adalah upaya

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Didik Dalam Interaksi Edukatif*(Jakarta;Rineka Cipta,2000), hal 22

²Yanuarti, Nanda Eka, and Muhimatul Ifadah. "keefektifan penggunaan Aplikasi Edmodo dalam pembelajaran bahasa inggris berbasis Online di kelas X MIPA 6 SMA Negeri 9 Semarang ." *Prosiding seminar Nasional Mahasiswa Unimus*.Vol. 1. 2018

³Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Murid* (Jakarta:Raja grafindo persada,2001), h.1.

penyiapan tenaga guru dengan berbagai macam pelatihan keguruan ataupun pendidikan yang dapat mendukung kompetensi guru. 4 macam kompetensi guru diantaranya:

1. Kompetensi pedagogik, yaitu suatu kewajiban bagi seorang guru untuk dapat melaksanakan sebaik-baiknya.
2. Kompetensi profesional, yaitu guru mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya.
3. Kompetensi kepribadian, yaitu guru mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri.
4. Kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru dalam menyesuaikan diri.⁴

Selain kompetensi di atas dimiliki oleh guru motede utama mengajar (merupakan prilaku universal).⁵ Artian semua orang dapat melakukannya, orang yang berpendidikan formal atau non formal, asalkan ada kemauan, akan tetapi tidak semudah yang dibayangkan, guru harus bersifat profesional, artinya guru haruslah memiliki kepribadian, kapabilitas dan kualiatas sumber manusia yang memandai serta didukung oleh sumber daya manusia yang memandai pula.

Guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan dengan berdiri didepan murid-murid, tetapi seorang guru adalah tenaga profesional,⁶ yang menjadi murid-muridnya, mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan serta mengatasi masalah yang dihadapi, dalam hal ini seorang guru harus memiliki

⁴Undang-undang Republik Indonesia no.14 tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*(Jakarta: Ciputal press), h.10-11

⁵Thomas Gordon, *Guru Yang Efektif*.(Jakarta Rajawali Pers 1986),h.1

cita-cita tinggi, pendidikan yang luas, kepribadian yang kuat, tegas, serta sifat perikemanusiaan yang mendalam sehingga guru merupakan bagian dari masyarakat yang ikut aktif dan kreatif pendewasaan generasi penerus anak. Dewasa ini jauh berbeda semua dinilai materi. Guru adalah layaknya karyawan pabrik. Kesuksesan seorang guru bukan lagi dinilai dari kesuksesan pengajarannya, tetapi dinilai dari seberapa materi dan jabatan atau pangkat yang mereka dapat, ini akan sangat berpengaruh terhadap interaksi guru dengan murid yang menggaji atau memberikan materi secara maksimal.

Kata guru atau pendidik berasal dari kata didik. Dalam bahasa Inggris, dijumpai kata *teacher* yang berarti pengajar. Selain itu terdapat kata tutor yang berarti guru pribadi yang mengajar di rumah, mengajar ekstra, memberi les tambahan pelajaran, *educator*, guru, ahli didik, *lecturer*, pemberi kuliah, pencaramah. Dalam bahasa Arab istilah ini mengacu kepada kepada pengertian guru, yaitu; *al-'Alim* (jamaknya ulama) atau *mu'alim*, yang berarti orang yang mengetahui dan banyak digunakan para ulama atau ahli pendidikan untuk menunjuk pada hati guru.

Guru diartikan *al- mudarris* (artinya orang mengajar atau orang yang memberikan pelajaran dan *al-muaddib* (yang merujuk kepada guru yang secara khusus mengajar di istana) serta al-Ustadz (menunjuk kepada guru yang mengajar bidang pengetahuan agama Islam, dan sebutan ini hanya dipakai oleh masyarakat Indonesia dan Malaysia).⁷ Al-Ghazali mempergunakan istilah guru dengan berbagai

⁷Al-Ghazali, *Ihya' ulumuddin*, Terj. Ismail Yakub, (Semarang: CV Faizan, 1979), h.77

kata, *al-mualim*(guru), *al-mudarris*(guru) dan *al-walid*(orangtua).⁸ Sehingga guru dalam arti umum, yaitu seseorang yang bertugas dan bertanggungjawab atas pendidikan dan pengajaran, serta bertugas untuk menyempurnakan, mensucikan dan menjernihkan serta membimbing anak didiknya untuk mendekatkan diri kepada Allah swt.

Al-Ghazali sering mengemukakan tentang ketinggian derajat dan kedudukan para guru ini dalam beberapa tempat dicitranya. *Ihya ulumuddin*. Misalnya beliau berkata:⁹ Dan tidaklah tersembunyi bahwa ilmu agama ialah memahami jalan akhirat, yang dapat diketahui dengan kesempurnaan akal dan kebersihan kecerdasan. Akal adalah yang termulia dari sifat-sifat insan sebagaimana akan diterangkan nanti. Karena dengan akal manusia menerima amanah Allah. Dan dengan akal sampai ke sisi Allah swt. Adapun tentang umum kegunaannya dan keberhasilannya ialah kebahagiaan akhirat. Adapun kemuliaan tempat, maka bagaimana tersembunyi?

Guru itu berpengaruh dalam hati dan jiwa manusia. Yang termulia diatas bumi, ialah jenis manusia. Yang termulia dari bagian tubuh manusia ialah hatinya. Guru itu berkerja menyempurnakan, membersihkan, mensucikan dan membawakan hati itu dekat dengan Allah Azza wa jalla. Mengajarkan ilmu itu dari satu segi yang lain adalah menjadi khalifah Allah Ta'ala. Dan itu adalah yang termulia menjadi khalifah Allah. Bahwa Allah telah membuka pada hati orang berilmu, akan pengetahuan yang menjadi sifatnya yang teristimewa, maka dia adalah seperti penjaga gudang terhadap barang gudangnya yang termulia.

⁸Zainuddin, *Seluk Beluk pendidikan dari Al-Ghazali*, (Yogyakarta:pustaka pesatren,2003),h.50

⁹Fitriani, A., &Yanuarti, E. (2018). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam menumbuhkan kecerdasan Spiritual Siswa. *Belajea; Jurnal pendidikan Islam*, 3(2), 173-202

Kemudian diizinkan berbelanja dengan itu untuk siapa saja yang membutuhkan. Untuk menjawab masalah ini tidaklah sedarhana, karena dalam intraksi tersebut, guru sebagai pelaku utama kegiatan pendidikan memerlukan persiapan baik dari segi penguasaan ilmu yang diajarkan, kemampuan menyampaikan ilmu secara efisien dan efektif kepada anak didik(murid) yang bervariasi watak ataupun kepribadian sehingga membutuhkan konsep atau teori khusus dalam mengaplikasikannya. Imam al-Ghazali dalam kitab *ihya' ulumuddin* memberikan tugas pembimbing dan pengajar.¹⁰

Pertama, Memiliki rasa kasih sayang kepada murid sendiri. Kedua, mengikuti teladan Rasulullah Saw. Ketiga, Tidak meninggalkan meninggalkan nasehat. Keempat, Menesehati dan mencegah murid dari akhlak tercela. Kelima, Tidak mewajibkan pada murid agar mengikuti guru tertentu dan kecenderungannya. Semua orang yakin bahwa guru ikut andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah, Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal, manusia lahir ke dunia dengan banyak potensi yang telah diberikan kepadanya, potensi tersebut berupa penglihatan, pendengaran serta hati yang menjadikan dalam melakukan segala sesuatu.¹¹

Maka dari itu guru wajib memiliki, kompetensi, pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan

¹⁰ Sa'id Hawwa, *Intisari ihya' ulumuddin, mensucikan jiwa* (Robbani Press, November:1993), halm.20

¹¹.Uu Ri Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru Dan Dosen*, Pasal 8(Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depertemen Agama Ri,2006), Hal 88

nasional. kompetensi guru sebagaimana yang di maksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesiona, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. yang diperoleh melalui pendidikan profesi, dalam pendidikan, guru tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan, tapi juga menanamkan nilai (values) serta membangun karakter peserta didik secara berkelanjutan .¹²

Guru senantiasa dihadapkan pada peningkatan kualitas pribadi dan sosialnya. Jika hal ini dapat dipenuhi, maka keberhasilan lebih cepat diperoleh, yaitu mampu melahirkan peserta didik yang berbudi luhur, memiliki karakter sosial dan profesional sebagaimana yang menjadikan tujuan pokok pendidikan itu sendiri .karakter pribadi dan sosial bagi seorang guru dapat diwujudkan sebagai berikut: Guru hendaknya pandai, mempunyai wawasan luas. Guru harus selalumeningkat keilmuannya, guru menyakini bahwa apa yang disampaikan itu benar ada bermanfa'at, guru hendaknya berfikir obyektif dalam menghadapi masalah. Guru hendaknya mempunyai dedikasi motivasi dan loyalitas.

Guru harus mengkaitkan dengan kehidupan. Seseorang guru harus mampu mendidik, bagus dalam manajemen, bijaksana dalam karyanya di iringi dengan amalnya. Guru harus menyerap dengan semangat sekolah modren. Seseorang guru harus memiliki pendirian yang tetap. Seseorang harus memiliki kepribadian yang kuat.¹³ Namun dalam realitas, kompetensi guru yang harus dikuasai dan diaktualisasikan guru terasa luntur dan terkikis oleh arus perkembangan globalisasi jaman.¹⁴

¹²Martinis Yamin Dan Maisah, *Standarisasi Kenerja Guru*(Jakarta;Gaung Persada Pres, 2010),Hal 80

¹³Dr.Hamka Abdul Aziz, Msi (*karakter guru profesional*). hal, 23

¹⁴ Yanuarti, E. (2017). Pemikiran pendidikan Ki hajar dewantara dan relevansinya dengan kurikulum 13. *Jurnal penelitian*, 2017, 11:237-265

Banyak fenomena terjadi terkait dengan kompetensi guru yang menandai dunia pendidikan dewasa ini. Seperti kurangnya kemampuan guru dalam memahami metode pembelajaran, apalagi di era sekarang semua sistem pembelajarannya melalui online. Ketika membuat materi melalui alat media sosial, guru kurang maksimal materi yang diberikannya (kurang profesional), guru adalah sebagai contoh bagi murid-muridnya dan menjadi contoh ditengah masyarakat, tapi keadaan sekarang posisi guru ditengah-tengah masyarakat agak berkurang perannya, (kurang sosialnya) dan kekurangan puasanya terhadap guru dan kasus-kasus lainnya yang tidak sesuai dengan kompetensi seorang guru. Kejadian ini dapat diidentifikasi sebagai minimnya kompetensi guru dalam dunia pendidikan.

Adapun minimnya kompetensi guru tersebut terjadi atas beberapa sebab, antara lain kurangnya pengetahuan dari guru itu sendiri tentang kompetensi guru yang harus dipenuhi, yang isinya sangat penting untuk di amalkan, kurangnya tingkat kesejahteraan ekonomi guru, banyaknya masalah keluarga (Intern), terbatasnya sarana dan prasarana.

Dan hal ini dapat menimbulkan sebuah pertanyaan “sudah sesuaikah, hal tersebut dengan pandangan pakar pendidikan islam sehingga dapat memberi sumbangan kepada praktisi pendidikan dalam mengatasi problematika terkait dengan kompetensi guru tersebut” Realitas ini sangat penting untuk diteliti. Berdasarkan dari beberapa pokok pikiran di atas, maka penulis sangat tertarik dan berminat untuk meneliti kompetensi guru persepektif imam Al Ghazali dalam kitabihya’ ulumuddin dan relevansinya di era revolusi industri 4.0. karena imam Al-

Ghazali, merupakan pakar pendidikan Islam, yang sudah banyak menyumbangkan pemikirannya kepada pendidikan Islam dahulu sampai pada sekarang ini.

Tokoh hujjatul Islam Timur tengah(Iran) mencoba menggali kembali nilai-nilai dan unsur pembaharuan yang terpendam dalam hazanah perkembangan pendidikan Islam pada masa jayanya dan menelusuri pula ruh dan semangat pendidikan modern, mencoba mencari titik persamaan dasar-dasar pendidikan Islam dan pendidikan modern serta ciri khas pendidikan Islam tersebut. Selanjutnya ini terdapat kesuaian isinya dengan perspektif imam Al Ghazali dalam kitab Ihya ulumuddin sehingga menjadi kontribusi ilmu yang masih dipertahankan untuk dijadikan acuan bagi standar kompetensi guru sekarang.

Selanjutnya ,berangkat dari hal tersebut diatas ,maka skripsi penelitian ini kami beri judul “Kompetensi Guru Persepektif Imam Al Ghazali Dalam Kitab Ihya Ulumuddin Dan Relevansinya pada Era Revolusi Industri 4.0”

B. Fokus penelitian

Untuk menghindari adanya kesimpangsiuran dan agar lebih jelas dan terarah, maka peneliti pokuskan masalah dan akan meneliti tentang kompetensi guru persepektif imam al ghazali dalam kitab ihya' ulumuddin dan relevansinya diera revolusi industri 4.0

C. Pertanyaan penelitian

Untuk mempermudah penulisan dalam pembahasan permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kompetensi Guru Perspektif Imam Al-Ghazali dalam kitab ihya' ulumuddin.?
2. Bagaimana relevansi kompetensi guru perspektif Al-Ghazali pada era Revolusi Industri 4.0?

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Kompetensi Guru Persepektif Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya' Ulumuddin.
2. Untuk Mengetahui Relevansi Kompetensi Guru Perspektif Imam Al-Ghazali pada era Revolusi IndustrI 4.0

E. Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian tersebut ada dua manfaat yang dirumuskan dalam penelitian:

- A. Dari hasil penelitian ini, akan ditemukan kompetensi guru perspektif Imam Al-Ghazali dalam kitab ihya' ulumuddin.
- B. Dari hasil penelitian ini, akan ditemukan kompetensi guru perspektif Imam Al-Ghazali relevansi pada era revolusi 4.0

F. Tijauan pustaka

Masalah kompetensi guru pada saat ini sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan, apalagi di era revolusi industry 4.0. maka kembali kita menukil pemikiran Islam klasik gagasan pendidikan, kompetensi guru persepektif al-ghazali dalam kitab ihya' ulumuddin. permasalahan ini bukanlah permasalahan

sedarhana yang hanya bisa diselesaikan dalam jangka waktu yang singkat dan selesai begitu saja sejauh penelusuran yang penulis lakukan, ada beberapa karya yang telah merintis kajian tentang kompetensi guru dari sekian karya tersebut penulis belum mendapatkan satu karya yang membahas secara khusus mengenai kompetensi guru perspektif imam al-ghazali dalam kitab *ihya' ulumuddin* dan relevansinya di era revolusi industri 4.0

Nafiul Huda, mahasiswa fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang tahun 2015, melakukan penelitian dengan judul: *kompetensi kepribadian guru menurut al-ghazali*.¹⁵ Dalam penelitian ini yaitu, bertujuan untuk mengetahui pendapat imam al-ghazali tentang kompetensi guru kepribadian guru menurut imam al-ghazali dalam pendapat tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Nafiul Huda tentang kompetensi kepribadian guru menurut imam al-ghazali yang mana pendapat Nafiul Huda kompetensi guru kurang mengakomodasi dari perspektif imam al-ghazali

Yono Saputro, mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta tahun 2018, melakukan penelitian dengan judul: *kompetensi guru ideal dalam pandangan al-ghazali*.¹⁶ Dalam penelitian ini yaitu, bertujuan untuk mengetahui pendapat imam al-ghazali tentang kompetensi guru ideal dalam pandangan imam al-ghazali dalam pendapat tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Yono Saputro tentang kompetensi guru ideal dalam pandangan imam al-ghazali yang mana pendapat Yono Saputro lebih memfokuskan kompetensi yang ideal menurut pandangan imam al-ghazali.

¹⁵ Nafiul Huda, *Kompetensi Kepribadian Guru Menurut Al Ghazali*. (Semarang: UIN Walisongo, 2015)

¹⁶ Yono Saputra, *Kompetensi Guru Ideal Dalam Pandangan Imam Al Ghazali*. (Surakarta: IAIN Surakarta, 2018)

Muhammad mustofa, mahasiswa jurusan pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan keguruan universitas Islam negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2003, melakukan penelitian dengan judul: konsep guru dan siswa ideal menurut imam Al-Ghazali dalam kitab Ihya' Ulumuddin.¹⁷ Hasil penelitiannya membahas tentang guru dan siswa yang ideal menurut imam Al-Ghazali seperti dalam kitab Ihya' Ulumuddin.

Muhammad Erry Syarifudin, mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah tahun 2012 dengan judul: konsep kepribadian guru KH Hasyim Asy'ari dan relevansinya terhadap kompetensi kepribadian guru pai (talaah kitab adab al-alim wa al-muta'aim).¹⁸ Dalam penelitian ini pembahasan memfokuskan kompetensi kepribadian guru dalam kitab adab Al-Alim wa Al-Muta'allim.

Berdasarkan telaah yang peneliti lakukan terhadap karya-karya ilmiah diatas tersebut, maka sejauh pengetahuan peneliti belum ada yang menelaah obyek penelitian yang sama dengan judul peneliti yang diangkat pada skripsi ini, pada penelitian mereka lebih membahas tentang kompetensi guru saja, persamaannya dengan skripsi ini tentang kompetensi guru. Oleh karena itu pembahasan penelitian ini lebih fokus pada pendapat bagaimana kompetensi guru persepektif imam al-ghazali dalam kitab ihya' ulumuddin dan relevansinya di era revolusi industri 4.0

¹⁷ Muhammad musthof, *Konsep Guru Dan Siswa Ideal Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya' Ulumuddin*, (Yogyakarta: UIN Sunan kalijaga, 2003).

¹⁸ Muhammad Erry Syaifudin, *Konsep Kepribadian Guru KH Hasyim Asy'ari Relevansinya Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pai (Telaah Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'alim)*, (Yogyakarta: UIN Sunan kalijaga, 2012).

Orisinalitas penelitian

No	Pengarang	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Nafiul huda	Kompetensi kepribadian guru menurut Al-ghazali	Sama-sama membahas tentang kompetensi guru	Penelitian ini hanya fokus satu kompetensi saja.	Dari beberapa karya ilmiah tersebut belum terdapat Pokusdalam penelitian yaitu tentang kompetensi guru perspektif imam al-ghazali dalam kitab

					ihya ulumuddin
2.	Yono saputro	Kompetensi guru edial dalam pandangan Al-ghazali	Sama-sama membahas tentang kompetensi seorang guru	Penelitian ini hanya membahas tentang kompetensi i guru yang edial	
3.	Muhammad mustofa	Konsep guru dan siswa ideal menurut imam Al-ghazali dalam kitab ihya' ulumuddin	Sama-sama membahas tentang guru menurut imam Al-ghazali dalam kitab ihya' ulumuddin	Penelitian ini hanya membahas tentang guru dan murid yang edial	
4.	Muhammad Erry	konsep kepribadian	sama membahas	penelitian fokus	

	Syarifudin	guru KH Hasyim Asy'ari dan relevansinya terhadap kompetensi kepribadian guru pai (talaah kitab adab al-alim wa al-muta'aim.	tentang kompetensi guru	membahas tentang kepribadian guru	
--	------------	---	-------------------------	-----------------------------------	--

Berdasarkan telaah yang peneliti lakukan terhadap karya-karya ilmiah diatas tersebut, maka sejauh pengetahuan peneliti belum ada yang menelaah obyek penelitian yang sama dengan judul peneliti yang diangkat pada skripsi ini, pada penelitian mereka lebih membahas tentang kompetensi guru saja, persamaannya dengan skripsi ini tentang kompetensi guru. Oleh karena itu pembahasan penelitian ini lebih fokus pada pendapat bagaimana kompetensi guru persepektif imam al-ghazali dalam kitab ihya' ulumuddin dan relevansinya di era revolusi industri 4.0

G. Metode penelitian

Metode penelitian sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan

tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasinya.¹⁹ Ketetapan penguasaan dalam suatu metode sangat penting untuk menentukan apakah data yang diperoleh dapat dikaitkan valid atau tidak.²⁰

Adapun peran metode dalam penelitian sangat penting untuk mencapai suatu tujuan dari penelitian. Metode yang digunakan dalam ini adalah:

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*Library research*) yaitu suatu penelitian terhadap beberapa literatur baik berupa buku, kitab, jurnal, majalah dan sumber lainnya. Yang berhubungan dengan masalah yang dirumuskan²¹

Muhammad Nazir dalam hal ini menyatakan bahwa dalam penelitian kepustakaan: “penelitian bertugas menggali teori-teori yang telah berkembang dalam bidang ilmu yang berkepentingan studi literatur, selain dari mencari sumber data sekunder yang akan mendukung penelitian, juga diperlukan untuk mengetahui sampai dimana ilmu yang berhubungan dengan penelitian telah berkembang, sampai dimana terdapat kesimpulan dan degeneralisasi yang telah pernah dibuat, sehingga situasi yang diperlukan dapat diperoleh”.²²

Jadi penulis disini akan melaksanakan serangkaian kegiatan pengumpulan mengelola, dan menganalisis data yang diambil dari beberapa kitab dan buku-buku

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hlm.2.

²⁰ *Ibid.*, hlm.222.

²¹ Kartini karton, *pengantar metodologi riset sosial*. (Bandung: Mandar maju, 1996), h.6

²² Mohammad Nazir, *Metode penelitian*. (Jakarta: Chailia Indonesia, 1998), h.111

yang berkaitan, sehingga jelas sebagaimana kompetensi guru. Perspektif imam al ghazali dalam kitab ihya ulumuddin.

2. Sumber Data

Menurut lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, selebihnya adalah data tam bahan seperti dokumen dan lain-lain.²³ Yang dimaksud sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.²⁴ Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Data primer.

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik berupa buku dari individu.²⁵ Data primer yaitu sumber pokok (utama) yang digunakan adalah kitab ihya ulumuddin yang membicarakan tentang kompetensi guru perspektif imam al ghazali dalam kitab ihya ulumuddin relevansinya di era revolusi industri 4.0. Kitab ihya ulumuddin yang membicarakan kompetensi guru, digunakan yaitu: kitab ihya' ulumuddin. Nukilan pemikiran islam klasik. Karya Prof. Dr. Hasan Asari, MA, ihya ulumuddin karya imam Al ghazali dan Intisari ihya' ulumuddin Al-ghzali. Mensucikan jiwa, konsep tazkiyatun nafs terpadu disusun ulang oleh sa'id hawwa.

²³Lexy Moleong, *Metodelogi penelitian kulitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 157

²⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 129

²⁵Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2005), h. 41

b. Data sekunder.

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau peneliti. Yang dimaksud dengan data sekunder adalah data pendukung meliputi berbagai literatur-literatur atau bahan yang diambil dari perpustakaan berupa buku-buku, jurnal, makalah yang berkaitan dengan masalah penelitian kompetensi guru.²⁶ Yang mendukung penelitian diantara lain:

1. Buku-buku “ seluk-beluk pendidikan dari al-ghazali” karya prof.Dr. Hasan Asari, MA. Dkk tahun 2012. Didalamnya menjelaskan pemikiran Al-Ghazali tentang gagasan pendidikan.
2. Buku berjudul “ pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan” oleh Drs. Abidin Ibnu Rusn tahun 2009 penerbit pustaka pelajar. Buku ini banyak menjelaskan tentang pemikiran pendidikan Al-Ghazali.
3. Buku Moh. Roqib dan Nufuadi yang berjudul kepribadian Guru: upaya Mengembangkan kepribadian Guru yang sehat di masa depan. Tahun 2009 penerbit Grafindo Letera media Yogyakarta.
4. Buku berjudul “ pemikiran para tokoh pendidikan islam” seri kajian filsafat pendidikan islam.Dr. H Abuddin Nata,MA. Tahun 1998.
5. Kitab ihya ulumuddin” jilid I. menghidupkan ilmu-ilmu agama” karya Dr.H. A. Malik karim Amrullah.(kebayoran Baru, Jakarta: Tahun 1963.)

²⁶*Ibid* h.41

6. Kitab ihya' ulumuddin" jilid 4. Mengembangkan ilmu-ilmu agama. Karya prof. TK.H. Ismail yakub,MA.SH(Rektor IAIN "wali songo" semarang jawa barat) tahun 1998
7. Buku "lentera hati" kisah hikmah kehidupan. Karya. M.Quraish shihab (di terbitkan oleh penerbit mizan.)
8. Kitab "Tafsir jalalain jilid 2" asbabun Nuzul ayat surah al-kahfi. Karya imam jalaluddin al-mahali atau imam jalaluddin as-suyuti.
9. Kitab hadits syarah ar bain(empat puluh hadits) oleh: Imam ibnu daqiqil'led. Karya hidayat mustofa, MA
10. Buku Hadits shahih" al-jami'ush shahih bukhari-muslim. Karya husen bahreisj.
11. Buku K.H. Hasyim Asy'ari. Pendidikan krakter khas pesantren (Adabul 'Alim wal Muta'alim)
12. Al-ghazali. Pembebasan dari kesesatan, Terjmahan bahrudin Achmad.

3. Pengumpulan data.

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data ialah metode studi pustaka dan dokumen-dokumen, metode studi pustaka adalah penulis mengkaji karya serta buku tentang kompetensi guru menurut imam Al-Ghazali dan relevansinya di era revolusi industri 4.0. Metode dokumen ialah metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen. Baik dokumen tertulis, jurnal-jurnal, gambar dan elektronik. Dokumen-dokumen

disatukan dan dipilih sesuai dengan tujuan fokus masalah.²⁷ Metode pengumpulan data dalam peneliti ini ialah menggunakan cara studi pustaka dan dokumen karena jenis penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*Library Research*), data-data yang didapat bersifat *library research*. Yaitu mengumpulkan data dari buku, majalah, artikel, jurnal dan lain-lain yang dianggap memiliki relevansinya dengan tema penelitian ini

4. Analisis data.

Dalam melakukan analisis data, penulis menggunakan metode deskripsi analisis dimana bahan-bahan yang terkumpul diuraikan, ditafsirkan, dibandingkan persamaan dan perbedaan dengan fenomena tertentu yang diambil bentuk kesamaanya, serta menarik kesimpulannya. Oleh karena itu, maka lebih tepat jika dianalisa menurut dan sesuai dengan isinya, atau menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Yaitu suatu teknik penelitian untuk membuat inferasi-inferasi yang dapat ditiru dan dengan data yang benar serta memperhatikan konteksnya.²⁸ Data yang terkumpul itu kemudian dianalisis melalui metode deskriptif analisi yaitu pengambilan kesimpulan terhadap suatu objek, kondisi, dan pemikiran, gambar secara sistematis dan faktual, serta hubungannya dengan fenomena yang dianalisis.²⁹

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan metode deskriptif analitik yaitu menggambarkan pemikiran Al-ghazali dalam kitab *ihya' ulumuddin* secara sistematis, sehubungan dengan latar belakang kehidupan dan

²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung :PT. Remaja Rosdakarya, 20080), hlm.221-222

²⁸ Klaus Krippen Draft, *Analisis isi, Pengantar Teori dan Metodologi*, (Jakarta:raja Grafindo Persada, 1993), hal 15.

²⁹ Moh. Nazar, *Metode penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), h 63.

pemikirannya, dan pendapat para ahli yang relevan juga digunakan, tahap berikutnya adalah interpretasi, yaitu memahami kompetensi guru berdasarkan pemikiran Al-Ghazali dalam kitab Ihya' ulumuddin untuk memperoleh kejelasan mengenai kompetensi guru, dalam penelitian ini juga digunakan cara berpikir deduktif. Untuk menarik kesimpulan dan digunakan pada studi komparatif untuk membandingkan pemikiran tokoh lain.

5. Pengambilan kesimpulan.

Dalam menarik kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan tersebut diverifikasi dalam penelitian suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan penelitian, setelah data-data yang terkumpul dianalisis data akan diverifikasi kembali yang terangkum dalam kesimpulan.

BAB II

KOMPETENSI GURU

A. Pengertian Guru.

Secara bahasa guru merupakan gabungan dua kata dalam bahasa jawa yaitu digugu dan ditiru. Digugu berarti dipercaya sedangkan ditiru berarti diikuti. Berarti setiap guru harus dipercaya setiap kata-katanya dan ucapannya dan juga perilakunya agar menjadi panutan dan uswah hasanah untuk dicontohi.³⁰ Dalam bahasa sanskerta guru ialah guru, akan tetapi arti secara harfiah adalah seorang mengajarkan ilmunya. Sedangkan dalam bahasa indonesia guru, pada umumnya ia pendidik profesional, pada tugas utamanya mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, menilai, melatih dan mengevaluasi para peserta didiknya.

Seorang guru adalah seorang pendidik, pendidik yaitu orang yang di amanahkan tanggung jawab untuk membimbing, pendidik tidak sama dengan pengajar sebab pengajar itu hanya sekedar menyampaikan materi atau pembahasan pelajaran kepada murid, prestasi yang tinggi yang dapat dicapai oleh seorang pengajar apabila berhasil membuat pelajar memahami dan menguasai materi atau pelajaran yang diajarkan kepadanya, tetapi seorang pendidik bukan hanya bertanggung jawab menyampaikan pelajaran materi kepada muridnya saja, tetapi juga ,membentuk kepribadian seorang anak didik bernilai tinggi (akhlak kulkarimah).³¹

³⁰ Mula jasa ungu, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Raja Grafindo,2015)h.172

³¹ Jentoro, J, Yusro, N, Yanuarti,E Karolina, A, Dan Deriwanto,D (2020). *Peran Guru Pai Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Wasatiah Siswa*. Joel. Journal Of Education And Instruction, 3(1), 45-58.

Guru dalam menjalankan profesi kependidikan yang amat luas termasuk didalamnya tugasnya guru sebagai pendidik dan pengajar dan sebagai pengajar muara tugas utamanya. Kedua peran tersebut menjadi arena proses pembelajaran yaitu upaya guru dalam menciptakan situasi intraksi dan pergaulan sosial dengan merekayasa lingkungannya yang kondusif dan terjadinya perkembangan optimal bagi peserta didik. Guru memainkan multiperan dalam proses pembelajarannya yang telah diselenggarakan dengan tugas yang amat bervariasi, salah satu tugas utama guru adalah mengajar apabila memiliki pemahaman dan penerannya secara teknis dengan berbagai metode pembelajaran.³²

Guru haruslah selalu memiliki ilmu pengetahuan, ia haruslah mampu mengupayakan dirinya sendiri agar memiliki pengetahuan dan pemahaman yang luas tentang ilmu pengetahuan. Guru merupakan suatu pekerjaan profesional yang memerlukan suatu keahlian khusus sehingga kedudukan guru proses pembelajaran masih belum dapat digantikan oleh mesin secanggih apapun, keahlian lainnya pendidikan guru tidak diperoleh hanya saat mengikuti pendidikan formal sebelumnya menjadi guru namun berlangsung seumur hidup (*life teacher education*). Sedangkan menurut para ahlinya guru ialah.³³

Menurut imam Al-Ghazali dalam kitab *ihya' ulumuddin*, Guru itu harus cerdas dan sempurna akalnya, juga guru yang baik akhlaknya dan kuat fisiknya dengan kesempurnaan akal ia dapat memiliki berbagai ilmu pengetahuan secara mendalam, dan akhlaknya yang baik ia dapat menjadi contoh dan teladan bagi para

³² Nurjannah, E, Masudi, M, Baryanto, B, Deriwanto, D Dan Karolina, A (2020). *Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa*. *Joel. Jurnal Of Education And Instruction*, 3, 2, 159-171.

³³ PAI, SD ALA GURU, el-hikmah. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Islam* 13.2 (2019)

muridnya pada umumnya, posisi guru sebagai model(uswah) maka tentu saja bukanlah merupakan invensi Al-ghazali sendiri. Jelas bahwa ajaran ini merujuk pada posisi Rasulullah sw. sebagai contoh tauladan yang baik.(uswah hasanah) sebagaimana ditekankan dalam kitab suci Al-qur'an. Al-ghazali secara serius menegaskan ini dalam konteks melihat para ulama sebagai kelompok manusia yang bertanggung jawab melanjutkan misi kenabian sebagai para pewaris Nabi.³⁴

Dalam ajaran Islam, guru mendapatkan penghormatan dan kedudukan yang sangat tinggi. Penghormatan dan kedudukan yang tinggi ini amat logis diberikan kepadanya, karena dilihat dari jasanya yang demikian besar dalam membimbing, mengarahkan, memberikan pengetahuan, membentuk akhlak dan menyiapkan anak didik agar siap menghadapi hari depan tuk akhlak dan menyiapkan anak didik agar siap menghadapi hari depan yang penuh keyakinan dan percaya diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi kekhalifannya di muka dengan baik. Sebagaimana du jelaskan dalam Al-qur'an surah mujadallah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

11. *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*³⁵

³⁴ Hasan Asari Nukilan Pemikiran islam klasik,(Gagasan Pendidikan Abu Hamid AL-ghazali) h,159

³⁵ Kementerian Agama Republic Indonesia *Mushaf Al-Qur'an& Terjemahan Ar-Rahim (q.s mujadallah ayat 11)*

Guru menunjukkan bahwa tanggung jawab dan tugas guru memang berat. Namun justru karena itu dia mendapatkan kedudukan yang amat tinggi. Al-ghazali berpendapat bahwa kedudukan guru merupakan kedudukan paling mulia sependapat bahwa kedudukan guru merupakan kedudukan yang paling mulia setelah Nabi. Pandang ini beliau kuatkan dengan menukil ayat-ayat A-qur'an dan hadits-hadits Nabi saw.

Menurut Dr. Ahmad Tafsir. Guru adalah pendidik yang di amanahkan oleh orangtuanya, dan guru bertanggung jawab dalam perkembangan anak muridnya baik itu dari segi kemampuannya kognitif, afektif maupun dalam potensi psikomotoriknya, dalam pandangan Islam ialah mendidik. Kata mendidik adalah tugas yang sangat luas. Ada yang dilakukan dengan mengajar dan ada juga dilakukan dengan cara dorongan dan memberikan contoh, sebagai suri tauladan. Maka dari pendapat tersebut dapat kita analisa, pengertian guru, guru adalah motivator bagi murid-muridnya dan menjadi panutan bagi peserta didik dan juga masyarakat pada umumnya.³⁶

Menurut Noor Jamaluddin. Guru adalah pendidik, ialah orang yang sudah dewasa sangat bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan dan bantuan terhadap peserta didik dalam hal perkembangan jasmaninya dan rohani untuk mencapai kedewasaannya agar dapat melaksanakan kewajibannya sebagai khalifah dimuka bumi makhluknya Allah swt, dan sebagai makhluk sosial, dan mampu untuk berdiri sendiri. Dapat dianalisa pendapatnya jamauddin ini tentang guru, guru ialah orang yang memberikan pengetahuan terhadap peserta didik dan mendorong peserta didiknya untuk mampu mengembangkan amanah dari Allah swt yaitu sebagai khalifah.³⁷

³⁶ Ahmad tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal 23

³⁷ Noor jamaluddin, *Inspiring Teacher, 7 Zona Pementik Sukses Menjadi Guru Inspiratif*, hal.15

Menurut Ibn Miskawaih. Guru ialah orang yang sangat mulia baik dihadapan Allah maupun manusia, hal itulah guru yang belum bisa mengikuti derajatnya nabi, ketika dalam bentuk kasih sayang kepada anak didiknya, maka ia dinilai sebagai kawan atau saudara karena itu mereka bisa memperoleh ilmu pengetahuan dan adab. Rasa cinta kepada murid-murid, guru akan menempati derajat cinta oleh muridnya dibandingkan cintanya murid kepada orangtuanya. Dari situ dapatlah mereka memperoleh ilmu pengetahuan dan adabnya. Dari pemikiran ibn miskawaih itu bahwa seorang guru haruslah memiliki kasih sayang kepada peserta didiknya, jangan ada perbedaan dalam kasih sayang terhadap anak murid.³⁸

Sedang guru menurut undang-undang no. 14 tahun 2005. Yaitu tentang guru dan dosen. Ialah sebagai pendidik profesional dan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi kepada peserta didiknya pada pendidikan. Seperti anak usia dini melalui formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Maka dapat saya analisa dan memberikan kesimpulannya bahwa guru. Adalah yang memiliki segala ilmu pengetahuan dan skill. Agar tercapainya dari isi uu no 14 tahun 2005.³⁹

Maka dari uraian diatas saya menyimpulkan pengertian guru, kata falsafah jawa di atas paraf yang pertama. Guru memiliki sosok tauladan, yang haruslah memiliki sifat yang baik yaitu. Di gugu dan ditiru. Maka dalam konteks falsafah jawa itu guru sudah dianggap memiliki kepribadian yang baik, dan tidak hanya berpungsi mendidik dan mentransformasikan ilmu pengetahuannya dalam kelas saja. Akan tetapi lebih dari itu, guru dianggap sebagai sumber informasi bagi

³⁸ Zainul kamal, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, hal. 20

³⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, Guru Dan Dosen.

perkembangan kemajuan masyarakat ke arah yang lebih baik lagi. Maka dengan demikian tugasnya dan fungsi guru tidak hanya terbatas dalam kelas saja, melainkan jauh lebih efisien ialah dalam makna yang sangat luas. Maka oleh karena itu dalam masyarakat Jawa guru dituntut pendaian mampu menjadi ujung tombak dalam setiap aspek perkembangan masyarakatnya, guru itu multi talent.

B. Syarat-Syarat Guru

Syarat ialah semua sesuatu yang diperlukan dan di haruskan, sebelum melakukan dan menjejakan sesuatu. Apabila syarat yang dibutuhkan tidak semua dipenuhi, maka sesuatu yang dikerjakan menjadi tidak sah. Seperti contoh kita melaksanakan sholat lima waktu , maka tentulah ada syarat-syarat yang haruslah dipenuhi agar ibadah sholat kita menjadi sah dan diterima oleh Allah swt. Tetapi konteks ini membahas tentang syarat guru. Apakah sama syarat guru dengan syaratnya sholat tadi, maka bila tidak terpenuhi syarat guru, apakah guru batal menjadi guru?. Maka dari itu kita mencari apa-apa saja syarat-syarat guru itu. Dalam undang-undang Ri no 14 Tahun 2005 ada 5 syarat untuk menjadi guru yaitu.⁴⁰

1. Guru memiliki kualifikasi Akademik. Yang maksud akademik ialah memiliki Ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh seorang guru sesuai dengan jenis, jenjang dan satuan pendidikan formal ditempat penugasan. Ijazah yang harus dimiliki guru adalah Ijazah jenjang Sarjana S1 atau diploma IV sesuai dengan jenis, jenjang dan satuan pendidikan atau mata pelajaran yang mempunyai dan sesuai dengan standar nasional pendidikan.

⁴⁰ Undang-Undang Ri No 14 Tahun 2005 Ada 5 Syarat Untuk Menjadi Guru

2. Memiliki kompetensi, yang maksudnya ialah memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugasnya ia itu keprofesionalan. Kompetensi guru itu meliputi, kompetensi kepribadian, pedagogic, profesional dan sosial.
3. Guru memiliki sertifikasi pendidik, yang artinya guru harus memiliki sertifikasi pendidik yang ditanda tangani oleh perguruan tinggi sebagai bukti formal telah memenuhi standar profesi guru melalui proses sertifikasi guru.
4. Guru harus sehat jasmani dan rohani, yang maksudnya guru itu harus memiliki kondisi kesehatan fisik dan mental yang memungkinkan guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.
5. Guru memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Artinya harus ikut serta dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara demokrasi serta bertanggung jawab dan juga berguna bagi bangsa dan Negara. Lima syarat ini menurut undang-undang nomor 14 tahun 2005.⁴¹

Dari keterangan lima syarat itu dari undang-undang nomor 14 tahun 2005, agar guru bisa diakui oleh pemerintah dan masyarakat ketika ia mengajar. Maka selanjutnya syarat-syarat guru menurut para ahli. Untuk menjadi seorang pendidik yang bagus dan baik. Imam Al-Ghazali menetapkan beberapa kriteria yang harus

⁴¹ Undang-Undang Ri No 14 Tahun 2005 Ada 5 Syarat Untuk Menjadi Guru

dipenuhi oleh seorang guru, menjelaskan kriteria guru baik dari kitab *Ihya' Ulumuddin* yang merupakan karya monumental Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali.

Al-Ghazali memulai pembahasan mengenai syarat guru dengan membandingkan ilmu pengetahuan dan kekayaan serta hubungan seseorang dengannya. Ada empat kondisi hubungan seseorang dengan harta kekayaan. Guru adalah seorang pendidik, pendidik adalah seorang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing, pendidik tidaklah sama dengan pengajar karena pengajar adalah bagian dari tugas pendidik, seorang pengajar hanyalah melakukan proses pemberian materi pelajaran atau dengan redaksi katanya melakukan transfer ilmu kepada murid-muridnya dan indikatornya keberhasilan tertinggi adalah prestasi, seorang pengajar adalah ketika orang yang diajarkan (murid) paham pendidik bukan hanyalah bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran kepada muridnya saja akan tetapi ia juga membentuk kepribadian seorang anak didik bernilai tinggi. Seorang pendidik (guru).⁴²

Menurut Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin*, seorang guru itu haruslah cerdas dan sempurna akalnya, juga seorang guru yang baik akhlaknya dan kuat fisiknya dan dengan kesempurnaan akal ia dapat memiliki berbagai ilmu pengetahuan secara mendalam dan dengan akhlak yang baik ia dapat dijadikan contoh (*uswatun hasanah*) dan tauladan bagi semua murid-muridnya dan dengan fisik yang kuat ia dapat melaksanakan tugas mengajar, mendidik dan mengarahkan anak-anak murid. Guru merupakan jabatan profesional yang sangat memerlukan

⁴² Opcit Hasan Ashari, hal. 12

berbagai keahlian khusus sebagai suatu profesi. Maka haruslah memenuhi kriteria syarat guru yang dinilai kompeten secara profesional apabila. Maka ada 4 syarat guru menurut imam Al-Ghazali.⁴³

1. Guru tersebut haruslah mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sangat baik.
2. Guru tersebut haruslah mampu menjalankan peranan-peranannya secara berhasil.
3. Guru tersebut mampu berkerja dalam tujuan pendidikan, tujuannya instruksi sekolah.
4. Guru tersebut haruslah mampu melaksanakan peranannya dalam proses belajar dan mengajar di dalam kelas maupun diluar kelas pada umumnya.

Kondisi seorang guru dalam hubungannya dengan ilmu pengetahuan dapat dibandingkan dengan keempat kondisi tadi sebagai berikut. Kondisi belajar dan menuntut ilmu pengetahuan. Kondisi mengetahui dan menyimpang apa yang telah dipelajari. Kondisi merenungkan dan menikmati apa yang telah diketahui. Kondisi menyebarluaskan dan mengjarkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari dan dikuasai kepada orang lain.

Dalam kedua konteks di atas (harta maupun ilmu pengetahuan), kondisi terakhir adalah kondisi yang paling mulia. orang dermawan yang membelanjakan sebagai hartanya untuk dirinya dan orang lain memiliki keistimewaan luar biasa, karena kederwanan mengandung akumulasi nilai-nilai kebaikan yang terdapat pada

⁴³ Sai'id hawwa, *intisari ihya' ulumuddin*, hal. 9

tiga tingkatan kondisi sebelumnya. Demikian pulalah dengan seorang yang menguasai ilmu pengetahuan dan kemudian mengajarkan ilmunya kepada orang lain, di dalam dirinya telah terakumulasi nilai-nilai kebaikan yang ada dalam proses menuntut ilmu.⁴⁴

Seorang guru, dengan demikian adalah orang yang didalam dirinya terkandung nilai-nilai kebaikan yang sangat tinggi. Oleh karena tugas menjadi guru adalah sangat mulia maka tugasnya hendaklah dilaksanakan dengan baik, seseorang guru memiliki kewajiban-kewajiban tertentu yang merupakan landasan dari keberhasilan pekerjaannya. Hal terpenting bagi seorang guru ialah mengajarkan Al-qur'an dan as-sunnah yang merupakan penjelasan al-qur'an. “ Akan tetapi dia berkata “*Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani karena kamu selalu mengajarkan al-kitab dan disebabkan kamu tetap mempeljari*”.(Q.s Ali Imran ayat:79)

Hal terpenting yang harus menjadi perhatian tarbiyah para murabbi ialah memperbaiki hati dan perilaku: (Q.s al-baqarah:151)

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

151. *sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.*⁴⁵

⁴⁴ Opcit, *Intisari Ihya Ulumuddin Al-Ghazali*, hal 12

⁴⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia(*Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*) q.s, al-baqarah ayat. 151

Selanjutnya Syarat-syarat yang harus dimiliki oleh guru dalam pendidikan Islam adalah zuhud tidak mengutamakan materi dan mengajar karena materimengajar karena mencari keridhaan Allah semata.Kebersihan guru.Ikhlas dalam pekerjaan. Pemaaf Seseorang guru merupakan sesorang bapak sebelum ia seorang guru harus mengetahui tabiat guru. *Kesimpulan syarat guru:* Dari uraian diatas seorang guru memiliki pengertian luar biasa atau orang yang sangat dimuliakan, menjadi suri tauladan baik bagi murid-muridnya maupun ditengah-tengah masyarakat. Banyak yang mengartikan seorang guru adalah panutan, kalau dikalangan masyarakat disebut ustadz, guru atau orang berilmu. Maka dari itu guru orang yang paling mulia baik dihadapan manusia lebih-lebih lagi dihadapan Allah swt.

Sedangkan menurut K.h hasyim as'ari. Syarat guru harus dipenuhi ada 20 puluh. Satu. Berusaha memperbaiki diri dan mendekati diri kepada Allah swt, dalam keadaan apapun dan dimanapun kita berada. Dua. Guru harus mempunyai rasa takut kepada Allah swt. Maksud takutnya atau khouf dalam keadaan apapun baik dalam keadaan gerak, dalam diam maupun dalam perkataan dan perbuatannya. Tiga. Guru mempunyai sikap yang tenang dalam situasi apapun. Empat. Guru itu harus berhati-hati dan wara dalam perkataan dan juga perbuatannya. Lima. Guru harus tawadhu' maksudnya tidak membangga diri sendiri dan mau dipuji orang. Enam. Guru khusyu' dalam melaksanakan ibadah. Tujuh. Guru harus berpedoman kepada hukum Allah swt dalam segala keadaanya. Delapan. Guru tidak boleh menggunkan ilmunya hanya tujuan duniawi semata. Kesembilan. Guru tidak boleh merendahkan dirinya di hadapan pemuja dunia. Kesepuluh. Guru harus zuhud

dalam keadaan apapun. Kesebelas. Guru harus menjauhkan perkara yang bisa menjatuhkan martabatnya. Kedua belas. Guru harus menjauhi tempat yang menimbulkan maksiat. Ketiga belas. Guru selalu menyebarkan syi'ar-syi'ar islam. Keempat belas. Memnegakkan dan mejalankan sunnah rosu saw. Ke lima belas. Guru hendaknya menjaga amanah. Keenam belas. Guru harus bergaul dengan masyarakat secara ramah. Tujuh belas. Guru selalu mensucikan diri. Delapan belas. Guru harus selalu belajar dan menambahkan wawasannya tentang ilmu. Sembilan belas. Guru selalu belajar ilmu-ilmu yang belum diketahui. Dua puluh. Guru selalu meluangkan waktunya untuk menulis dan membuat buku.⁴⁶

Maka analisa dari pendapatnya kyai hasyim as'ari. Seorang guru itu hendaklah selalu berpegang teguh kepada Al-qur'an dan sunnah-sunnah Nabi saw. Agar tindakaknya tidak dilakukan dengan kemauannya sendiri, tanpa adanya landasan dari al-qur'an maupun hadits nabi saw. Maka tentu ini harus menjadi hal terpenting untuk guru-guru pada saat ini dan juga bagi calon guru-guru.

C. Pengertian Kompetensi.

Dalam etimologis kata kompetensi diadobsikan dari bahasan inggeris, ialah *competence* atau *competency*. Artinya kecakapan ketika berbicara, kemampuan yang dimiliki, dan wewenang, dapat di ambil pengertian kompetensi ialah gabungan antara pengetahuan, keterampilan dan atribut kepribadian seseorang sehingga meningkatkan kinerjanya dan memberikan kontribusi bagi keberhasilan organisasi dan pendidikan. Kompetensi memeng miliki peran yang sangat penting.

⁴⁶Hasyim asy'ari, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren*(adabul 'alim wal muta'alim) hal, 30

Karena menyangkut kemampuan pada seseorang dalam melakukan suatu pekerjaannya. Kompetensi adalah karakteristik pada seseorang yang mengedepankan cara berpikir, bersikap dan dalam bertindak. Untuk kita mudah memahami arti dari kompetensi itu dapat kita merujuk kepada pendapat para ahlinya.⁴⁷

Menurut kepala badan kepegawaian negeri Nomor:46A tahun 2003. Pengertian kompetensi ialah kemampuan dan karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang pegawai negeri sipil, yang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap perilakunya harus dalam pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga pegawai negeri sipil tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara profesional dengan efektif dan efisien. Dari keterangan kepala badan kepegawaian negeri nomor 46 A tahun 2003. Ada beberapa kata kunci dari kompetensi. Yaitu, pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku.⁴⁸

Sedangkan menurut Undang-undang No 13 Tahun 2003. Maksud dari kompetensi, ialah kemampuan dalam berkerja maka setiap seorang yang mencakup bidang pengetahuan (ilmu) kerampilan, meliputi dalam berpakaian, bertindak, maka semua sikap kerja yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Maka menurut analisis saya. Sesuai dari undang-undang no 13 tahun 2003. Ketika kita berkerja berarti kita sudah memiliki kompetensi apalagi dalam bidang yang kita kerjakan tersebut.

⁴⁷ Akmal hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, hal. 11

⁴⁸ UUD. *Kepala Badan Kepegawaian Negeri Nomor:46a Tahun 2003*

1. Ada 5 Karakteristik Kompetensi.

Maka selanjutnya ada beberapa karakteristik dari kompetensi yang akan dibahas sebagai berikut. Pertama. Motif, karakteristik adalah gambaran pegawai dalam sesuatu yang ada dalam pikiran dan yang di inginkan, dan untuk mendorong melakukan yang akan di inginkan. Kedua. Watak, adalah karakteristik mental pegawai dalam konsistensi terhadap respons, ketika menerima rangsangan, tekanan, situasi dan informasi maka wataklah yang menentukan tingkat emosi pegawai dalam merespon rangsangan dan informasinya.

Ketiga, konsep diri, adalah gambaran pegawai tentang sikapnya, nilai dan bayangan diri terhadap pekerjaan, tugas dan jabatan yang dihadapinya untuk dapat diwujudkan melalui kerja dan usahanya. Ke empat, pengetahuan, adalah kemampuan pegawai yang dibentuk dari menerima informasi, pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang akan memperediksi apa yang ia lakukan, bukan apa yang akan mereka lakukan. Kelima, keterampilan, adalah kemampuan pegawai dalam melakukan tugas fisik dan mental. Maka dapat saya ambil kesimpulan dari lima karakteristik kompetensi, adalah kemampuan yang ada dapat diri seseorang yang dari lahir sudah dimiliki tinggal bagaimana cara dia mendalami kompetensi yang sudah ada dalam dirinya.⁴⁹

D. Kompetensi Guru.

Guru merupakan pilar dalam pendidikan, keberhasilan dalam suatu pendidikan dan Negara sangatlah di pengaruhi strategis dan kompetensi guru, maka dari itu seiringan dengan perkembangan zaman, maka kompetensi guru harus selalu

⁴⁹ Undang-Undang No 13 Tahun 2003

ditingkatkan. Guru yang memiliki beban dan tugas yang sangat berat. Tidak hanya bertanggung jawab kepada para peserta didiknya saja, tapi guru juga bertanggung jawab pada Negara, guru bahkan menjadi peran sentral dalam meningkatkan dan mewujudkan tujuan dalam pendidikan nasional.⁵⁰

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru, atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai argen pembelajaran. Lalu bagaimana padangan profesi guru dalam pandangan akademis. Sejak di keluarkannya uugd tdak hanya dipandang sebagai pelaksana kurikulum semata namun sebagai agen pembelajaran untuk mensukseskansistem pendidikan nasional dan tujuan pendidikan nasional transfer pengetahuan.

1) Kompetensi Standar Yang Wajib Bagi Guru Ada 4

Menurut pada UU No. 14 tahun 2005 pasal 8 ada 4 kompetensi guru yang harus dimiliki yaitu. Pertama. Kompetensi pedagogik, yaitu guru harus memiliki kemampuan, mampu berintraksi dengan murid-muridnya dan keterampilan, ialah guru bisa mengelola suatu proses belajar dan mengajar kepada peserta didik. Ada 7 aspek dalam kompetensi pedagogik, yang harus dipahami oleh guru yaitu. *karaktristik* kepada peserta didiknya.⁵¹

⁵⁰ Opcit, *Kompetensi Pendidikan Agama Islam*, hal. 21

⁵¹ Uu No. 14 Tahun 2005, Pasal 8 *Tentang 4 Kompetensi Harus Dimiliki Guru*.

Maksudnya guru harus mengenali karakter peserta didik, guru juga harus mampu menguasai pembelajaran, agar mampu membantu peserta didik, karakteristik yang perlu guru pahami terhadap peserta didik yaitu meliputi, emosional, intelektual, sosial, moral etika dan fisik. *Teori pembelajaran* dan prinsip belajar dalam mendidik. Maksudnya guru mampu menerangkan teori pembelajaran secara tepat dan jelas kepada peserta didik, harus memahami cara pendekatan tertentu dengan menyiapkan strategi, teknik, metode yang kreatif. *Guru mampu dalam pengembangan kurikulum*. Harus bisa menyusun silabus, rpp dengan sesuai ketentuan dan kebutuhan. Dalam mengembangkan kurikulum harus mengacu kepada relevansi, efisiensi, efektivitas, kontinuitas, integritas dan harus fleksibilitas. Pembelajaran harus mendidik.⁵²

Guru itu tidak hanya sekedar menyampaikan materi saja, tapi harus juga melakukan pendampingan. Materinya pelajaran pelajaran dari sumber materi harus bisa dimaksimalkan untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran. *Guru* harus mengembangkan potensi para peserta didik, setiap anak didik memiliki potensi dan kemampuan yang berbeda. Maka guru harus mampu menganalisis peserta didik, dan menerapkan pembelajaran yang mampu dipahami oleh peserta didik, agar proses pembelajaran bisa maksimal. *Guru* mampu berkomunikasi, karena ini sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, apabila guru mampu berkomunikasi dengan peserta didik, tentu ini akan menarik kepada peserta didiknya dalam proses pembelajaran. Selanjutnya guru harus menilai dan mengevaluasi pembelajaran, boleh dilakukan dalam proses pembelajaran yang berlangsung atau boleh juga sesudah proses pembelajaran. Maka dari itu kompetensi pedagogik bisa didapatkan ketika proses pembelajaran.

⁵² Ibid, hal. 24

Kedua. Kompetensi kepribadian. Adalah yang berkaitan dengan karakter personal guru. Ada indikator yang mencerminkan kepribadian positif seorang guru seperti. Teliti, sabar, disiplin, jujur, rendah hati, berwibawa, santun, empati, ikhlas, berakhlak yang baik, bertindak sesuai dengan norma sosial dan hukum. Keperibadian yang positif wajib bagi seorang guru, karena para guru mesti menjadi tauladan bagi peserta didik. Maka itu guru juga mampu mendidik para peserta didiknya supaya memiliki akhlak yang baik.⁵³

Ketiga.kompetensi profesional. Yaitu kemampuan dan keterampilan wajib bagi guru agar supaya tugas-tugas keguruan bisa diselesaikan dengan maksimal. Keterampilan yang berkaitan dengan hal-hal yang cukup teknis dan akan berkaitan langsung dengan kinerja guru. Ada beberapa indikator kompetensi profesional guru yaitu. Menguasai materi pembelajaran yang diajarkan, meliputi, struktur, konsep dan cara pikir dalam keimuannya. Menguasai standar kompetensi, materi pembelajaran, selanjutnya menguasai kompetensi dasar. Peajaran dan tujuan dari pembelajaran dari pelajaran yang diajarkan. Guru mampu mengembangkan materi pelajaran yang akan diajarkan dengan kreatif sehingga bisa memberi pengetahuan dengan lebih baik, luas dan mendalam bagi peserta didik. Guru mampu melakukan reflektif dalam mengembangkan keprofesionalan secara terus menerus. Guru mampu memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan juga komunikasi dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri. Dengan mampu menguasai kemampuan dan keahlian khusus seperti yang sudah disebut tadi, maka diharapkan fungsi dan tugas guru bisa dilaksanakan dengan maksimal. Dengan begitu guru mampu untuk membimbing seluruh peserta didiknya untuk mencapai standar kompetensi yang sudah ditentukan dalam standar kompetensi nasional pendidikan.

⁵³ Arianti, O.F. Ahmad, N, Dan Yanuarti, E.(2019) *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Di Jam Siang Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Kasus Di Smk 1 Semende Darat Laut*. Doctoral Dissertation, Iain Curup.

Ke empat. Kompetensi sosial. Adalah yang berkaitan dengan keterampilan dengan berkomunikasi, bersikap dan berintraksi secara umum, baik itu dengan peserta didik, masyarakat, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa. Ada beberapa indikator, kompetensi sosial. Guru harus mampu bersikap inklusif dan objektif. Tidak hanya melakukan diskriminasi terkait latar belakang seseorang. Baik itu berkaitan dengan hal kondisi fisik, status sosial, jenis kelamin, ras dan latar belakang keluarganya. Guru mampu berkomunikasi dengan efektif. Menggunakan bahasa yang baik dan santun dengan empati. Guru juga mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan. Selanjutnya guru harus menguasai cara beradaptasi dan menjalankan tugas sebagai guru di berbagai lingkungan dengan bermacam-macam ciri sosial budayanya masing-masing. Maka dari itu dapat saya ambil analisis tentang kompetensi guru menurut uu nomor 14 tahun 2005. Maka guru harus mampu menguasai 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru.⁵⁴

2) Kompetensi Guru Menurut Para Ahli.

Menurut Imam Al-Ghazali tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu seorang guru adalah mereka yang paling kurang memiliki empat syarat. Pertama, syarat keagamaan, yaitu patuh dan tunduk melaksanakan syari'at islam dengan sebaik-baiknya. kedua, senantiasa berakhlak yang mulia yang dihasilkan dari pelaksanaan syari'at islamnya. Ketiga, senantiasa meningkatkan kemampuan ilmiahnya sehingga benar-benar ahli dalam bidangnya. Keempat, mampu berkomunikasi dengan baik dengan masyarakat pada umumnya. Selain sifat-sifat umum atau kompetensi yang harus dimiliki guru sebagaimana disebutkan diatas, seorang juga harus memiliki sifat-sifat khusus atau tugas-tugas tertentu sebagai berikut.⁵⁵

⁵⁴ Undang Uudang Nomor 14 Tahun 2005 (Tentang Kompetensi Guru).

⁵⁵ Hasan ashari. *Ihya Ulumuddin (Nukilan Pemikiran islam klasik)*, (Gagasan Pendidikan Abu Hamid AL-ghazali) hal.120

Pertama, kalau praktek mengajar dan penyuluhan sebagai keahlian dan profesi dari seorang guru, maka sifat terpenting yang harus dimilikinya adalah kasih sayang. Sifat ini dinilai penting karena akan dapat menimbulkan rasa percaya diri dan rasa tenteram pada diri murid terhadap gurunya. Hal ini pada gilirannya dapat menciptakan situasi yang mendorong murid untuk menguasai ilmu yang diajarkan seorang guru.

Kedua, karena mengajarkan ilmu merupakan kewajiban agama bagi setiap orang alim(berilmu), maka seorang guru tidak boleh menuntut upah atas jerih payahnya mengajar itu, seorang guru harus meniru Rasulullah SAW. Yang mengajarkan ilmu hanya karena Allah, sehingga dengan mengajar itu dapat mendekatkan diri kepada Allah swt. Demikian pula seorang guru tidak harus dimintai dikasihi oleh muridnya.

Ketiga, seorang guru yang baik hendaknya berfungsi juga sebagai pengarah dan penyuluh yang jujur dan benar dihadapan murid-muridnya mempelajari pelajaran yang lebih tinggi sebelumnya ia menguasai pelajaran yang sebelumnya. Ia juga tidak boleh membiarkan waktu berlalu tanpa peringatan kepada muridnya bahwa tujuan pengajaran itu adalah mendekatkan diri kepada Allah swt, dan bukan untuk mengajarkan pangkat, status dan hal-hal yang bersifat keduniawian. Seorang guru juga tidak boleh tenggelam dalam persaingan, perselihan dan pertengkaran dengan sesama guru lainnya.

Keempat, dalam mengajar seorang guru hendaknya menggunakan cara yang simpatik, halus dan tidak menggunakan kekerasan, cacian, makian dan

sebagainya. Dalam hubungan ini seorang guru hendaknya jangan mengekspose atau menyebarkan kesalahan muridnya didepan umum, karena cara itu dapat menyebabkan anak murid memiliki jiwa yang keras , menentang, membangkang dan memusuhi gurunya. Dan jika keadaan ini terjadi dapat menimbulkan situasi yang tidak mendukung bagi terlaksanakannya pengajaran dengan baik.

Kelima, seorang guru yang baik juga harus tampil sebagai tauladan atau panutan yang baik dihadapan murid-muridnya. Dalam hubungan ini seorang guru harus bersikap toleran dan mau menghargai keahlian atau spesialisasinya. Kebiasaan seorang guru yang mencela guru ilmu fiqih, dan guru ilmu fiqih mencela guru hadits dan tafsir, adalah guru yang tidak baik.

Keenam, seorang guru yang baik juga harus memiliki prinsip mengakui adanya perbedaan potensi yang dimiliki murid secara individu, dan memperlakukannya sesuai dengan tingkat perbedaan yang dimiliki muridnya itu. Dalam hubungan ini, AL-Ghazali menasehatkan agar guru membatasi diri dari mengajar sesuai dengan batas kemampuan pemahaman muridnya, dan ia sepatasnya tidak memberikan pelajaran yang tidak dapat dijangkau oleh akal muridnya, karena hal itu dapat menimbulkan rasa antipasti atau merusak akal muridnya.

Ketujuh, seorang guru yang baik menurut imam Al-Ghazali adalah guru yang di samping memahami perbedaan tingkat kemampuan dan kecerdasan muridnya, juga memahami bakat, tabi'iat dan kejiwaan muridnya sesuai dengan tingkat perbedaan usianya kepada murid yang kemampuannya kurang, hendaknya seorang guru jangan mengajarkan hal-hal yang rumit sekalipun guru itu menguasainya jika hal ini tidak dilakukan oleh guru, maka dapat menimbulkan rasa kurang kepada guru, gelisa dan rag-ragu.

Kedelapan, seorang guru yang baik yang berpegang teguh kepada prinsip yang diucapkannya, serta berupaya untuk mengrealisasikan sedemikian rupa. Maka lebih spesifik lagi imam al-ghazali merumuskan kompetensi guru menjadi 4 kompetensi guru.

- a) Dalam hubungan ini Al-Ghazali mengingatkan agar seorang guru jangan sekali kali melakukan perbuatan bertentangan dengan prinsip yang dikemukannya. Sebab jika hal itu dilakukan akan menyebabkan seorang guru kehilangan wibawanya. Ia akan menjadi sasaran penghinaan dan ejekan yang pada gilirannya akan menyebabkan ia kehilangan kemampuan dalam mengatur murid-muridnya. Ia tidak akan mampu lagi mengarahkan atau memberikan petunjuk kepada murid-muridnya.
- b) Sifat zuhud, tidak mengutamakan materi, kurang relevan dengan konsep pendidikan berbasis kompetensi sebagaimana dijelaskan bahwa guru merupakan pekerjaan profesi.
- c) Sifat kebersihan guru, ikhlas dalam pekerjaan, pemaaf, berkepribadian dan memiliki harga diri relevan dengan konsep pendidikan berbasis kompetensi sebagaimana dijelaskan dalam kompetensi pribadi.
- d) Sifat seorang guru merupakan seorang bapak sebelum ia menjadi seorang guru, harus mengetahui tabi'at murid dan harus menguasai mata pelajaran relevan dengan konsep pendidikan berbasis kompetensi sebagaimana dijelaskan dalam kompetensi profesional. *Kesimpulan kompetensi guru:* Dari uraian di atas bahwa imam al-ghazali membagi kompetensi guru delapan kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, delapan kompetensi tersebut sesuai dengan kompetensi

pada saat ini. Salah satunya guru harus memiliki sifat teguh pendirian, baik ucapkan maupun perbuatannya, karena seorang guru itu sebagai motivator untuk murid-muridnya. Maka setiap ucapan dan tindakannya selalu didengar oleh orang banyak (masyarakat).

Sedangkan menurut Al-qur'an kompetensi guru, berdasarkan surah Al-qolam ayat 1-4.

بِتِلْكَ وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾ مَا أَنْتَ بِمَجْنُونٍ ﴿٢﴾ وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ ﴿٣﴾ وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis, berkat nikmat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila. Dan Sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya. dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Q.s al qolam 1-4)

Seorang guru ialah yang memiliki wewenang dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran dan pendidiknya peserta didik. Maka dari itu guru haruslah memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dalam menunjang kemampuan agar bisa memaksimalkan tugasnya sebagai guru. Oleh sebab itu kompetensi guru harus mutlak dimiliki guru sebagai kemampuan, kecakapan dan keterampilan mengelola pendidikan. Maka didalam Al-qur'an Allah swt, akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang yang berilmu pengetahuan, beberapa derajat.⁵⁶

Maka dari itu guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan di bidang pendidikan, maka dari itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang sangat bermartabat. Maka dari itu para guru dan bakal calon guru

⁵⁶ Kementerian agama republik Indonesia, mushaf al-qur'an terjemahan. Q.s al-qoam ayat. 1-4

harus mampu mengembangkan potensi sehingga dapat menjadi guru yang berkompoten sesuai dengan Qur'an surah Al-qolam ayat 1-4 diatas tadi.

Satu. Guru harus menguasai dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri maupun kepentingan pembelajaran. Dua. Guru itu harus memiliki kualitas kesabaran dan rasa percaya diri, berani, semangat, sungguh-sungguh dan pantang menyerah dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Ketiga. Guru harus bertanggung jawab secara penuh serta memiliki etos kerja yang tinggi dengan tugasnya sebagai pendidik. Ke empat. Guru itu harus memiliki kepribadian seperti yang telah dicontohkan oleh junjungan kita Nabi Muhammad saw. Maka dari itu dapat saya ambilkan analisi tentang kompetensi guru menurut Al-qur'an surah Al-qolam Ayat 1-4. Kompetensi pada umumnya haruslah memiliki empat kompetensi baik secara umum atau secara terperinci.

Sedangkan menurut K.h. hasyim as'ari. Kompetensi guru didalam kitab adabul al'alim al-muta'alim. Tentang kompetensi kepribadian guru yaitu. Ada empat. Satau. Guru harus selalu mendekati diri kepada Allah swt dalam berbagai kondisi dan kondisi. Dua. Khouf, takut kepada murka dan siksa Allah dalam setiap gerak, diam, perkataan dan perbuatan. Ketiga. Tawadhu, rendah hati. Ke empat. Guru itu tidak menjadikan ilmu pengetahuan yang dimiliki sebagai sarana mencari tujuan mendapatkan keuntungan duniawi seperti mengumpulaknharta benda, mencari jabatan, dan mencari kesalahan orang lain atau menjatuhkan orang. Demikianlah kompetensi guru menurut imam al-ghazali ada 4 kompetensi dalam kitab adabul al'alim al-muta'alim.⁵⁷

⁵⁷ hasyim as'ari, *Adabul Al'alim Al-Muta'alim*.hal, 25

Menurut teori darwin . Bukan yang terkuat yang mampu bertahan, melainkan yang paling adaptif dalam merespon perubahan. Dunia selalu muncul perubahan dan masalah-masalah baru yang tidak bisa dipecahkan dengan pola pikir dan cara-cara yang lama, itulah pentingnya kreativitas dan inovasi menjawab perubahan. Guru harus tangguh dan bisa menjadi inspirasi untuk orang lain, dengan beragam tantangan, hendaknya guru tidak mudah menyerah, atau malah berhenti ditengah perjalanan menuju perubahan. Agar seorang guru bisa kompetitif, perlunya orientasi baru, sebab adanya cukup literasi lama. Membaca, menulis dan matematika. Sebagai modal dasar untuk berkiprah dimasyarakat. Guru di era sekarang harus memiliki keterampilan dalam literasi digital. Literasi teknologi dan literasi manusia. Literasi baru akan membuat guru kompetitif.⁵⁸

⁵⁸ Sedana, I. Made. "Guru Dalam Peningkatan Profesionalisme, Agen Perubahan Dan Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Penjaminan Mutu* 5.2 (2019): 179-189.

BAB III

KOMPETENSI GURU DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

A. Pengertian Era Revolusi Industri 4.0

Defenisi dari kata rovolusi industri itu sendiri. Rovolusi industri secara simpel artinya adalah perubahan besar dan radikal terhadap manusia memproduksi barang. Perubahan ini tercatat sudah terjadi tiga kali, dan saat ini kita sedang mengalami revolusi industri keempat. Setiap perubahan besar dalam bidang ekonomi, politik, pendidikan bahkan meliter dan budaya. Sudah pasti ada jutaan pekerjaan lama menghilang, dan jutaan pekerjaan baru muncul. Lebih detilnya kita harus lihat disetiap revolusi industri, tapi kasarnya adalah,beberapa hal yang semula begitu sulit, begitu lama, begitu mahal dalam proses produksi mendadak jadi mudah, cepat dan murah. Pesatnya perkembangan teknologi ini dan informasi mendorong hadirnya era baru yaitu adalah revolusi industri 4.0. berbagai langkah pun telah dihadirkan oleh pemerintah guna menghadapi era ini, salah satunya dengan melalui program penguatan pendidikan karakter.⁵⁹

Teknologi digital dan otomatisasi ini akan memberikan kemudahan dalam berintegrasi dengan pihak-pihak produsennya sehingga kadang kalanya menanggalkan kaidah agama yang memungkinkan terjadinya perubahan pola dan tindakakan pelayanan, ear revolusi industri 4.0 tentunya juga memberikan dampak terhadap dunia pendidikan dimana arusnya informasi mengalir deras dan dapat diakses dengan mudah oleh semua orang tanpa mengetahui asal usul informasi

⁵⁹ Sari, H.P., Kusen, k., & Yunuarti, E. (2020) Implikasi Era Revolusi Industri 4.0 Terhadap Kreatifitas Guru PAi di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darussalam Kepahiang. Nuansa: *Jurnal studi Islam dan Kemasyarakatan*, 13(2)

tersebut. Tentu hal tersebut perlu diantisipasi bukan hanya sekedarnya melalui cara mengajar, tetapi juga melalui hal yang penting dan esensial yakni perubahan cara pandangnya. Kompetensi guru dalam memasuki era revolusi industri 4.0 haruslah memiliki kompetensi abad 21 ini, untuk mewujudkan siswa yang memiliki keterampilan abad 21. Maka seorang gurunya pun harus memahami dan memiliki kompetensi tersebut.

Membicarakan macam-macam upaya manusia menghadapi kelangkaan, Revolusi industri menurunkan, malah terkadang menghilangkan beberapa kelangkaan tersebut, sehingga waktu, tenaga, dan uang yang semula digunakan untuk mengatasi kelangkaan yang lain. Hilangnya atau berkurangnya sebuah kelangkaan otomatis mengubah banyak aspek dalam kehidupan bermasyarakat.⁶⁰ dalam menghadapi era revolusi industri bagi seorang harus selalu aktif mengikuti perubahan teknologi.⁶¹

Revolusi industri mengubah cara kerja dan aktifitas manusia menjadi secara otomatis atau digitalisasi melalui inovasi-inovasi, para pelaku industry berperan secara efektif sebagai etitas organisasi yang miliki visi dalam meraih keuntungan. Revolusi industri berjalan dengan dilandasi revolusi mental dimana dalam pradigma ini terdapat perubahan besar dalam struktur mental menjadi terbagun atas tiga hal yaitu cara berpikir, menyakini dan cara bersikap. Revolusi mental diimbangi dengan sistem pendidikan dan peningkatan potensi diri melalui pelatihan untuk menghadapi era globalisasi yang berwatak revolusi industri 4.0

⁶⁰ Hhttps://ww.zenius.net/blog/21104/revolusi-industri-4-0/. Kamis,03/09/2020.pukul 22.30 wib

⁶¹ Fonna, Nurdianita. *Pengembangan Revolusi Industri 4.0 dalam berbagai bidang*. Gueepedia, 2019

Dimana dalam era ini perlukan literasi baru dengan menggunakan analisa data secara menyeluruh, agar terkait dengan kemampuan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Adanya revolusi industri memberikan keuntungan. Sistes revolusi industri 4.0 akan melahirkan masyarakat sejahtera dalam pembangunan. Sedangkan revolusi mental akan melahirkan yang berkualitas dan unggul.⁶²

Konsep industri 4.0 pertama kali digunakan dipublik dalam pameran industri hannover Messe di kota hannover, jerman di tahun 2011, dari peristiwa itu juga sebelumnya ide, industri 2.0 dan industri 3.0 baru muncul. Sebelumnya Cuma dikenal dengan nama revolusi teknologi dan digital. Semua revolusi itu terjadi menggunakan revolusi sebelumnya sebagai dasar, industri 2.0 takkan muncul selama kita masih mengandalkan otot, angina dan air untuk produksi. Industri 3.0 intinya meng upgrade lini produksi dengan computer dan robot, jadi industri 4.0 juga pasti menggunakan computer dan robot ini sebagai bantuanya, jadi kemajuan apa saja yang muncul di dunia computer kita akhir-akhir ini.

Pertama kemajuan yang sangat terasa adalah internet, semua computer tersambung ke sebuah jaringan bersama, computer juga semakin kecil sehingga bisa menjadi sebesar kepalannya tangan kita rasakan pada saat ini, makanya kita jadi punya smartphone, bukan Cuma tersambung ke jaringan raksasa kita jadinya selalu tersambung ke jaringan raksasa tersebut. Inilah sebagian dari revolusi industri keempat. *Internet of Things*, saat computer-komputer tersambung ke internet saat setiap masalah yang ada di lini produksi bisa langsung diketahui.

⁶² Revolusi industry 4.0 berbasis revolusi mental(jurnal Hendra Suwardana) selasa, 08/09/2020,pukul 19:37

Awal mulanya revolusi industri 4.0 pada awal tahun 2018. Merupakan revolusi digital yang dicari-cari oleh perpaduan teknologi yang menggabungkan teknologi cyber dan teknologi otomisasi, pemikiran dibalik revolusi industri 4.0 adalah untuk menciptakan jaringan social di mana mesin dapat berkuminkasi satu dengan yang lain yang disebut *Internet of things* (IOP) dengan orang-orang disebut *Internet of People*. Latar belakang adanya revolusi industri 4.0 didasari keinginan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan peningkatan kualitas manusia dan

Pendapatan secara global, sampai saat ini mereka yang telah memperoleh manfaat terbaik dari adanya konsumen yang mampu membeli dan mengakses dunia digital, cangginya teknologi pada saat ini telah menghasilkan produk dan layanan baru yang lebih efisien dan memudahkan dalam kehidupan pribadi kita semua. Memesan ojek dan taksi, memesan tiket pesawat dan kereta, belanja, melakukan pembayaran, mendengar music, menonton film, bermain game dan belajar pada saat ini bisa dilakukan secara online. Sebagaimana revolusi industri yang dahulu, revolusi industri 4.0 berpotensi meningkatkan kualitas hidup masyarakat diseluruh dunia, namun kemajuan dibidang otomatisasi dan kecerdasan buatan telah menimbulkan kekhawatiran bahwa pekerjaan manusia suatu hari akan semakin diambil alih oleh mesin-mesin pada umumnya.⁶³

B. Ciri-Ciri Era Revousi Industri.4.0

Perkembangan pendidikan di seluruh dunia tidak terlepas dari adanya perkembangan dari revolusi industry yang terjadi di dunia, karena secara tidak langsung perubahan tatanan ekonomi turut merubah tatanan pendidikan di suatu Negara. Revolusi industri 1.0 dimulai pada abad ke 18 melalui penemuan

⁶³ Tamara, J., Sugiati, S., Yuniarti, E., Warsah, I., & Wanto, D. (2020). Strategi pembelajaran Dosen Melalui pemanfaatan Media Whatsap Di Masa Pandemi COvid-19. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 19(2), 351-373

mesinuap, sehingga memungkinkan barang dapat diproduksi secara masal. Tentang guru di era revolusi industri 4.0. haruslah disiapkan dari sekarang, pendidikan membutuhkan generasinya yang unggul, maka dari itu guru sebagai garda yang paling depan untuk mempersiapkan generasi yang unggul haruslah menguasai teknologi dan kebutuhan di era globalisasi, perlu diingat bahwa jumlah penduduk yang masih muda akan menuntut pola pembelajaran yang baru sesuai dengan perubahan zaman yang sedang berjalan.

Guru haruslah melakukan sejumlah perubahan menuju kemajuan agar terciptanya pola pengajaran sesuai dengan kebutuhan generasi milenial. Bagaimana seorang guru dalam menghadapi tantangan zaman pada saat ini, tugasnya guru salah satunya adalah mempersiapkan masa depan anak didiknya, guru harus benar-benar memahami pemetaan potensi siswa, guru dapatlah mengamati keseharian murid-muridnya disekolahan dan melihat minat bakat mereka cenderung pada bidang apa saja, guru lebih mendalam harus memiliki catatan baik secara nyata maupun imajinernya pada murid-muridnya. Guru menilai secara rutin kepada siswa-siswa sehingga guru dapat membuat analisis dari catatan penilaiannya tersebut untuk mengarahkan siswa-siswa seseuai dengan potensinya masing-masing, jangan sampai guru dalam kesibukkannya mengajar, hanya mengejek kriteria ketuntannya minimal dan mempersiapkan administrasi menjadi terabaikan terhadap bakat-bakat terpendam pada siswa-sisawanya.

Untuk itu mempersiapkan generasi yang di Ungulkan tidak dalam pengetahuan saja, tetapi juga unggul dalam beberapa bidang seperti keterampilan dan menguasai teknologi, diharapkan seorang guru mampu memilih konten materi

yang sesuai dengan generasi milenial pada saat ini, guru haruslah bisa mengemas dan menyampaikan materi dengan melalui internet pada saat ini. Seorang guru hendaklah mampu menyisipkan aspek teknologi dan literasi digital relevan dalam pembelajarannya dikelas mereka masing-masing, semua menjadi kesatuan langkah-langkah pembelajarannya yang lebih asyik dan menyenangkan, dalam meningkatkan kemampuan baik seorang dan siswa-siswa karena semuanya perlu belajar. Lalu bagaimana seorang guru yang bisa mengikuti perubahan dan perkembangan zaman yang semakin maju dan canggih ini, seorang haruslah mempunyai semangat yang tinggi, motivasinya yang kuat selalu berubah ke arah yang lebih baik lagi, seorang guru haruslah mampu berinovasi mengembangkan kreativitas tanpa ada batasnya, dan haruslah memiliki keterampilan yang menunjang profesinya, salah satu adalah melalui pengembangan media belajar internet.

Tantangan pada zaman ini menjadi seorang guru dituntut untuk menjadi kepribadian yang tangguh, pribadi yang selalu siap selalu mengembangkan tugas yang diamanahkan kepadanya, selalu berusaha untuk mampu mengatasi setiap persoalan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas-tugasnya, seberat dan sesulit apapun , jadilah guru sejati, guru yang benar-benar profesional yang pengabdianya benar-benar dinanti-nantikan oleh generasi muda untuk berpikir selalu maju. Sebagai seorang guru hendaknya tidak mudah mengeluh tentang beratnya beban tugas. Yang miskinnya ide dan mudah menyerah saat menghadapi persoalan-persolan dalam melaksanakan tugasny, haruslah pandai mensiasati kemajuan zaman dengan terus belajar dan belajar, dikarenakan jika seorang guru

sudah berhenti dalam belajar, itulah pada hakikatnya bukan guru. Ia orang yang semata-mata bertugas sebagai guru, namun jiwanya dan semangatnya sangat jauh dari apa yang seharusnya dimiliki oleh guru, karena itulah tidak hanya bertugas untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, tugas guru sebagai pendidik adalah menanamkan nilai-nilai dasar pengembangan karakter peserta didiknya dalam kehidupannya.

Revolusi industri 2.0 terjadi pada abad ke 19-20 melalui penggunaan listrik yang membuat biaya produksi menjadi murah, revolusi industri 3.0 terjadi pada sekitar tahun 1970an melalui penggunaan komputerisasi, dan Revolusi industri 4.0 sendiri terjadi pada sekitar tahun 2010an melalui rekayasa integrasi dan internet of thing sebagai tulang punggung pergerakan dan konektivitas manusia dan mesin (Prasetyo dan Trisyanti, 2018). Kemunculan mesin uap pada abad ke-18 telah berhasil mengakselerasi perekonomian secara drastis dimana dalam jangka waktu dua abad telah mampu meningkatkan penghasilan perkapita Negara-negara di dunia menjadi enam kali lipat.

Revolusi industri kedua dikenal sebagai revolusi teknologi. Revolusi ini ditandai dengan penggunaan dan produksi besi dan baja dalam skala besar, meluasnya penggunaan tenaga uap, mesin telegraf. Selain itu minyak bumi mulai ditemukan dan dipergunakan secara luas dan tiap awal tahun digunakan listrik. Pada revolusi industri ketiga, industri manufaktur telah beralih menjadi bisnis digital. Teknologi digital telah menguasai industri media dan ritel.⁶⁴ Ciri revolusi industri 4.0 adanya perubahan besar-besaran dalam dinamika bisnis yang semakin

⁶⁴<https://www.researchgate.net/profile/Eko-Risdiyanto/publication...>, 2019. Selasa, 08/09/2020 pukul :20:40

cepat dan data yang dihasilkan dan kesiapan akses teknologi dalam kehidupan kita, ciri atau konsep revolusi industri 4.0 Yang membedakan dengan revolusi industri sebelumnya adalah. Satu. Data besar, data besar membantu perusahaan menganalisis dan membuat keputusan yang berarti berdasarkan semua datanya tersedia, tantangannya adalah bahwa industri ini masih dalam proses mengembangkan metodenya untuk menafsirkan data dengan sebaik-baiknya.

Revolusi industri 4.0 berubah secara organisasi dan solusinya didalam organisasi tersebut berkerja sama sehingga tim akan dapat membuat keputusan yang sangat baik dan lebih pintar. Dua, pabriknya cerdas, istilah ini menggambarkan suatu dalam lingkungan dimana mesin dan peratan dapat meningkatkan proses melalui otomatisasi dan optimasi diri, manfaatnya juga melampaui produksi fisik barang rantai pasokan dan bahkan pengembangan produk.

Berbagai pasar pada saat ini yang mencakup layan kesehatan hingga barang-barang konsumen, dengan potensi, informasi dan komunikasi dengan potensi integrasi diseluruh rantai pasokan manufaktur. Akan mengadptasikan teknologi industri 4.0 yang awalnya dimodalkan di smart factori. Ketiga, sitem cyber fisik, adalah integrasi dari proses komputasi jaringan dan proses fisik yang mana sistem mekanismennya dikendalikan oleh algoritma berbasis computer, terintegrasi dengan internet dan dengan penggunaanya, inilah berarti bahwa computer dan jaringan dapat memonitor proses fisik pembuatan pada proses tertentu. Keempat, Internet of Things, adalah sebuah konsep yang pada dasarnya menghubungkan perangkat apapun ke internet.

Dalam internet of thing adalah suatu perangkat mempunyai kemampuan untuk mentransfer data melalui jaringan tanpa membutuhkan intraksi dengan manusia. Internet of things adalah yang membutuhkan perangkat seperti ponsel dan

sensornya untuk berkomunikasi satu dengan yang lain. Intergrasi teknologi semacam itu memungkinkan benda-benda bekerja dan menyelesaikan secara mandiri. Tentu saja manusia juga diijinkan untuk campur tangan, dengan menggabungkan perangkat yang terhubung ini dan sistem otomatis dimungkinkan untuk mengumpulkan informasi, menganalisis, dengan membuat tindakan untuk membantu seseorang dengan tugas tertentu atau dengan belajar dari suatu proses.

Kelima, interoperabilitas, adalah sebuah kerjasama antar elemen yang memungkinkan akan terjadinya pertukaran data dan informasi diantara elemen-elemen tersebut, interoperabilitas pada dasarnya adalah merupakan apa yang terjadi ketika kita menyatukan elemen-elemen diatas, ini adalah koneksi sistem cyber fisik. Manusia dan smart factory yang berkomunikasi satu sama lain melalui internet of things, obyeknya mesin dan manusia haruslah dapat berkomunikasi melalui internet of things, ini adalah prinsip paling esensial yang benar-benar membuat pabrik menjadi cerdas.

a. Dampak negatif

Banyak sekali pihak yang cukup antusiasnya dalam memberikan pandangan positifnya mengenai dampak revolusi industri 4.0 khususnya di Indonesia, perubahan dan titik baliknya yang cukup besar dianggap bisa membuat industri di Indonesia memiliki teknologi yang lebih tinggi karena adanya transfer ke teknologi dari perusahaan berteknologi tinggi yang berinvestasi langsung dengan Indonesia dan kemampuan industri Indonesia yang nantinya bisa hasil barang yang lebih banyak dan harga jualnya yang murah. Tapi terkadang tidak sedikit pula yang memberikan dan masukkan dalam pandangan negatif terutama jika dilihat dari segi sosial karena

tentu yang akan paling terkenanya dampak adalah masyarakat indonesia secara umum, berikut ada beberapa dampak yang dianggap negatif yang bisa resikonya dari revolusi industri 4.0 di indonesia.

1. Rentan dengan serangan siber.

Menghilangkan batas fisik antara proses produksi dengan sistem keamanan yang solid dan tengguh. Salah satu produk IoT adalah aplikasi absensi karyawan dimana bisa langsung terhubung ke manajemen yang lebih baik sehingga data asset anda bisa lebih aman.

2. Investasi SDM yang tidak murah dan minim

Perusahaan yang tinggi menggunakan sistem otomatisasi dan juga teknologi tinggi tentunya harus memiliki sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan keterampilan untuk bisa menggunakan serana canggih tersebut. Oleh karena itu, perusahaan harus rela mengeluarkan dana juga sertifikasi pada karyawan yang sudah dimiliki atau siapa memberikan gaji yang layak dan tinggi bagi tenaga kerja yang memiliki keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan perusahaan.

3. Dampak teknolgi terhadap lingkungan

Selama manusia menggunakan mesin untuk kerja maka kebutuhan energy akan tetap tinggi dan hngga sekarang belum ada sumber energi yang mencukupi bisa digunakan untuk kegiatan produksi dalam skala besar selain dengan menggunakan bahan bakar fosil. Semakin tinggi kegiatan produksi manufaktur, maka akan berbanding lurus dengan tingginya pembuangan limbah yang akan mengacau lingkungan hidup secara global.

4. Manusia serba menjadi ketergantungan dan malas

Media informasi memiliki kualitas atraktif yang dapat merespon segala stimulus yang diberikan oleh penggunaannya. Teralu atraktifnya, membuat masyarakatnya teras nyaman dan tidak mau melepaskannya. Bagis semua orang yang telah terbias menggunkanteknologi informasi, cenderung malas karena mereka menjadi lebih tertarik untuk menggunakan aplikasi atau fasilitas yang ada ketimbang harus direpotkan. Sebenarnya dengan revolusi industri 4.0 ini dapat dijadikan sebagai wadah informasi dan komunikasi atau bahkan sebagai hiburan untuk melepaskan penat atau stres dan lain-lainnya.

b. Dampak positif

1. Manusia semakin mudah mengakses informasi dan berkomunikasi

Kemajuan teknologi seperti televisi, telepon genggam, bahkan internet bukan saja melanda masyarakat kota, tapi juga telah dapat dinikmati oleh masyarakat di desa-desa. Akibatnya segala informasi baik bernilai positif ataupun negative, dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat desa. Diakui ataupun tidak, perlahan-lahan mulai merubah pola hidup dan pola berpikir segala image menjadi ciri mereka.

2. Terjadinya efisiensi dan efektifitas produksi

Jika terwujud 4 prinsip revolusi industri, akan industry memiliki kemungkinan untuk menjadi efisien dan efektifitas produksi dengan biaya yang tidak lagi mahal. Sehingga ada sisa biaya yang dapat dialokasikan kebutuhan lain yang tidak melibatkan banyak unsur teknologi.

3. Peningkatan neraca pembayaran.

Industrialisasi mengubah pola perdagangan luar negeri didalam suatu negeri. Peningkatan ekspor barang-barang manufaktur lebih menghasilkan dalam valuta asing. Pada saat yang sama memproses bahan mentah didalam negeri akan membatsi impor barang sehingga menghemat devisa. Dampak orientasi ekspor dan substitusi impor dari industrialisasi membangun meningkatkan neracaa pembayaran.⁶⁵

C. Syarat-Syarat Guru Di Era Revolusi Industri.4.0

Era revolusi industri. 4.0 secara tidak langsung telah mengubah cara pandang tentang pendidikan. Guru dituntut memiliki kompetensi tinggi untuk menghasilkan peserta didik yang mampu menjawab tangtang di era ini. Penyusunan . Dalam penjelasan prof suyanto, ada lima syarat bagi guru professional di era revousi industri. 4.0 dalam menghadapi tantangan di abad 21. Ini uraiannya:

1. Memiliki akhlak mulia(character building)

Menurut prof. Suyanto, guru pada era industri 4.0 haruslah memiliki akhlak yang mulia atau character building, yaitu memiliki performing character dan moral character. Adalah dukungan untuk berpartisipasi menjadi nomor satu, tidak ketinggalan dengan yang lainnya. Sedangkan moral character adalah landasan untuk berperestasi dengan cara yang baik dan benar.

⁶⁵ <https://accounting.binus.ac.id/2020/07/14/dampak-positif-dan-dampak-negatif-revolusi-industri-4-0-dalam-perekononian-dan-bisnis>. Selasa,08/09/2020, pukul:21:30

2. Guru harus menginspirasi.

Guru yang professional di era revolusi 4.0 menurut prof. suyanto ialah yang bisa menginspirasi dalam kegiatan belajar- mengajar oleh sebabnya guru tak cukup hanya menguasai cara mengajar yang secara diskripsi, menerangkan, menjelaskan dan mendemontrasi. Semua perkembangan dan perubahan teknologi umumnya didorong oleh inspirasi, ujar prof suyanto yang merupakan Guru besar universitas Negeri Yogyakarta.

3. Memiliki pola pikir yang berkembang (Growth Minsdset)

Era industri 4.0 dan tantangan abad 21, menurut prof. suyanto ialah membutuhkan guru yang memiliki pola pikir yang berkembang(Growth mindset). Guru harus memiliki growth minset maka akan terus belajar, berusaha menerima tantangan serta mencari pemecahannya. Banyak imajinasi dan ide.

4. Mampu menganalisa mengevaluasi dan memecahkan masalah.

Guru harus dituntut bisa menganalisa, mengevaluasi dan creating dalam segala hal akan kompatibel dengan industri 4.0 mengutip prediksi mckensey dan world economic forum, dia menyebutkan bahwa ditengah terjadi perubahan skil dalam dunia kerja dan proses pembelajaran dari tahun ke tahun, namun ada yang senantiasa diusahakan skil comlex problem solving oleh sebab itulah guru harus memiliki kemampuan memecahkan masalah dengan sistem yang tepat. Tidak hanya diskripsi saja.

5. Professional dan kreatif.

Revolusi industri 4.0 telah merubah segalanya. Pradigma lama harus di kaji lagi untuk isinya dengan yang baru. Sebab taka da jmmainan resep keberhasilan

masa lalu, tidak bisa diterapkan lagi. Kini dan masa depan bukanlah lagi bagian dari masa lalu. Oleh karena itu harus berani berubah yaitu melakukan aktivitas.⁶⁶

D. Peran Guru Di Era Revolusi Industri.4.0

Di era revolusi industri generasi keempat ini ditandai dengan munculnya super computer sekali, seperti robot pintar, kendaraan tanpa pengemudi, editing genetic dan perkembangan neuroteknologi yang memungkinkan manusia untuk lebih mengoptimalkan fungsi otak. Lalu bagaimanakah persiapan semua guru dan tenaga kependidikan mengahapi semangat zaman industri revolusi 4.0. Era global yang sering disebut sebagai rovolusi industri.

Era revolusi industri. Memiliki pengaruh yang sangatlah signifikan terhadap bagaimana pola pembelajaran yang mampu memberdayakan para peserta didiknya, hal inilah terjadi akibat perkembangan *information and communication teachnology*. Yang pesat perubahannya hari demi hari, sehingga tantangan sebagai tenaga profesi pendidik tidaklah boleh tertinggal ia haruslah selalu berjalan dengan perubahan yang terjadi dengan perkembangan ICT yang pesat terjadi, guru yang profesional haruslah mampu mencari peluang yang baik bagi pengembangan proses belajar para peserta didik, guru perlu memberikan pengalaman kepada siswa dengan memanfaatkan berbagai lingkungan belajar yang baik dan mendukung agar guru bisa bergeser dari model yang trnsmisi ke model belajar yang konstruktivis. Hasil akhir yang sangat diharapkan dari model pembelajaran tersebut adalah terciptanya motivasinya peserta didik, sehingga mampu melakukan belajar sepanjang hayat, untuk itulah guru harus memiliki daya inovasi yang tinggi dalam

⁶⁶<https://www.sahabatguru.com/2019/04/30/inilah-5-syarat-guru-era-industri-4-0-menurut-prof-suyanto>. Senin 14 /09/2020. Pukul 19:54

proses pembelajaran. Oleh karena itulah, seorang guru harus menyesuaikan teknik mengajar dengan era revolusi industri saat ini, agar dapat menyesuaikan karakter dan kepribadian para peserta didik nanti. Dengan tangguh menghadapi tantangan revolusi industri 4.0. pembentuk mentalitas dasar *basic mentaly*, untuk membangun pola pikir dan perilaku siswa yang berkompeten dalam semua aspek adalah tanggung jawabnya *stakeholder* pendidik.

Menteri pendidikan dan kebudayaan (mendikbud) muhadjir Efendy berpesan agar guru memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan terus mengembangkan komtensinya. Tugas guru sebagai pendidik ialah menanamkan nilai-nilai dasar pengembangan karekter anak didik dalam kehidupannnya. Termasuk dalam pemanfaatan kemajuan teknologi informasi secara bijak serta sebagai inspirator bagi anak didik. Kata mendikbud muhadjir Efendi.

Hal tersebut tentulah tidak akan dapat mewujudkan jika para guru berhenti belajar dan mengembangkan diri. Akan tetapi walaupun teknologi informasi, berkembang sedemikian cepat dan sumber-sumber belajar begitu mudah didapatkan, peran guru sebagai pendidik tidak tergantikan oleh kemajuan teknologi tersebut. Tugas utama seorang guru adalah mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi setiap peserta didiknya. Oleh sebab itulah profesi guru sangatlah lekat dengan integritas dan kepribadian, guru tidak hanya bertugas untuk mentransfer ilmu pengetahuan saja. Keberadaan guru bakal tetap langgeng meskipun era digital berkembang secara eksponensial. Guru tetap bakal ada tidak bisa digantikan dengan robot.⁶⁷

⁶⁷ <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/peran-guru-pada-era-revolusi-industri-40>. Senin 14/09/2020 puku :20:30

Guru memiliki posisi paling strategis, mengingat penting peran seorang guru, perlulah dicarikan strategi atau semacam cara yang khusus agar guru dapat beradaptasi denganj semestinya sesuai dengan era saat ini. Dalam proses pendidikan di sekolah dimana kurikulum, guru, dan pembelajaranya dari variable utama, peran guru adalah sentral. Perannya tidak akan tergantikan. Teknologi hadir untuk meng-empower peran seorang guru, agar bisa men- deliver kurikulum pada siswa secara maksimal. Kehadiran teknologi untuk menguatkan peran seorang guru merupakan keniscayaan, terlebih diera industri 4.0 ini guru haruslah dituntut lebih kreatif dalam proses belajar dan mengajar.

Guru haruslah juga punya rutinitas padat mulai dari membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menyita waktu, membuat soal, memeriksa hasil ujian, sampai memasukkan nilai-nilai raport, tidak hanya itu saja, guru juga perlulah mengejar jam mengajar agar bisa memperoleh sertifikasinya. Guru masa kini diera industri 4.0 haruslah melek teknologi, agar lebih kreatif dan berkarakter. Khususnya dalam proses belajar mengajar, sebab siswa diera digital sekarang ini punya preferensi cara belajarnya yang beragam, dominan adalah generasi visual, sehingga metode penyampaian .materi juga perlu disesuaikan perlu dicampur tangan dengan teknologi di dalamnya. Selain itu pemanfaatan teknoogi pada saat ini, seorang guru dapatlah terbantu dalam proses belajar dan berbagai hal lainnya, terutama dalam penyediaan materi yang memudahkan guru mengajar sesuai karakter siswanya masing-masing.

Hal inilah sangat karena dapat membuat pengalaman belajar siswa lebihlah menyenangkan, sebab sesuai dengan preferensinya belajar. Walaupun teknologi informasi berkembang begitulah cepat dan sumber-sumber belajar begitulah mudah

didapatkan, tapi peran guru sebagai pendidik tidak tergantikan oleh kemajuan teknologi tersebut, tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi setiap peserta didik. Oleh karena itulah profesi guru sangat lekat dengan integritas dan kepribadian, guru tidak hanya bertugas untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Tugas seorang pendidik ialah menanamkan nilai-nilai dasar pengembangan karakter peserta didiknya dalam kehidupan termasuk dalam pemanfaatan kemajuan teknologi informasi secara bijak sebagai inspirasi bagi anak didiknya, guru hendaknya tidak hanya sekedar menyalahkan dahsyatnya perkembangan teknologi informasi, melainkan mampu mengarahkan potensi positif kemajuan tersebut. Meskipun begitu dalam memasuki era revolusi industri 4.0. kompetensi guru haruslah disesuaikan. Hal inilah merupakan faktor terpenting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peran guru berbagai hal penting dan strategis, serta memiliki kekuatan, apapun perubahannya, guru ada di garis terdepan, menurutnya guru merupakan role model dari pendidikan karakter serta pendidikan moral, guru mampu mengajarkan ketrampilan berpikir kritis, komunikasi kreativitas dan kerja sama. Dan ini tidak akan bisa tergantikan oleh teknologi kemajuan leadership dan kemampuan menjadi pendidik, inilah tidak bisa digantikan oleh teknologi.

Peran guru pada era revolusi industri 4.0 secara utuh sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing. Orang tua di sekolah tidak akan bisa digantikan sepenuhnya oleh kecanggihan teknologi karena sentuhan seorang guru kepada muridnya memiliki keikhlasan yang tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang ataupun digantikan oleh teknologi pada saat ini.

E. Kompetensi Guru Di Era Revolusi Industri. 4.0

Dipungkiri ataupun tidak, teknologi informasi telah bergerak mengubah cara hidup dan memanfaatkan penghidupan. Bahkan kepingan uang hari ini tidak lagi menjadi bukti bagi transaksi jual beli. Metode pembayaran juga tidak lagi berharap-harapan. Uang beralihnya bentuk menjadi bukti virtual. Kopi atau screenshot bukti transfer dari rekening, transaksi bisa dipenuhi dan barang akan datang dalam perhitungan jam atau hari supercepat atau quantum semakinlah menjadi khalayaknya. Pertanyaan apakah kompetensi alih teknologi masih gagap kalangan pendidik.

Guru adalah agen perubahan dituntut memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi keribadian dan kompetensi social. Kompetensi guru menjadi bekal dalam menghadapi perubahan-perubahan zaman, di era revolusi industri 4.0 kompetensi guru tidak sebatas Nampak pada kehidupan nyata, namun dapat pula dicitra dunia maya atau virtual, oleh karena itulah guru, harus proaktif dalam memanfaatkan perubahan iptek yang terjadi saat ini. Empat kompetensi guru haruslah dipadukan dengan perubahan zaman dan kemajuan teknologi sehingga dapat diterima dikalangan peserta didik, teman sejawatt dan masyarakat umumnya.

Guru bukan saja berperan sebagai pengajar atau pemberi ilmu. Bahkan lebih dari itu, guru adalah orangtua bagi anak-anak selama berada disekolah. Jadi tidak cukup rasanya hanya sekedar cakap mengajar saja. Guru juga haruslah mampu mengambil peran sebagai pembimbing bagi setiap anak didiknya. Teknologi bisa saja meleset semakin janggihnya. Namun pendampingan atau pembimbing tentu

saja tidak bisa sepenuhnya tergantikan oleh teknologi, disinilah peran seorang guru dan orangtua menjadi peran. Canggihnya teknologi nyatanya bisa saja menjadi boomerang jika tidak digunakan secara baik dan bijak. Tentulah sangat sedikit anaka-anak yang akhirnya kecanduan game online. Itulah mengapa kita perlu menguasai kompetensi guru 4.0.

Era berubah cara pandanganya tentang dunia pendidikan juga seharusnya berubah, tidak hanya sebatas pada bagaimana cara mengajar juga membuka pikiran anak didik untuk berpikir kreatif, solutif dan inovatif. Maka ada lima kompetensi guru yang penting harus dimiliki guru di era revolusi industri 4.0. kompetensi mengedukasi. Teknologi adalah media yang bisa dimanfaatkan oleh semua guru. Sebagaimana kelas akan menjadi hidup dan proses belajar mengajar menjadi lebih baik dan menarik bagi siswa, saat ini hampir semua teori dan pelajaran bisa didapatkan melalui internet, namun tidaklah semua benar-benar bisa membuat anak teredukasi secara maksimal.

Internet memanglah gudang beragam informasi namun titik lemahnya internet jugalah penuh distraksi bagi anak. Yang awalnya mencari materi bukan tidak mungkin akhirnya mampir ke halaman game online. Terlebih lagi bagi para remaja yang masih perlu belajar mengendalikan diri. Kompetensi menumbuhkan sikap entrepreneurship. Tentulah kita mendengar berita bahwa ada begitu banyak pekerjaan yang digantikan oleh robot. 10 tahun mendatang mungkin kita tidak akan menjumpai teller bank dikarenakan sudah diganti oleh teknologi AI yang serba guna dan canggih. Saat inipun banyak nasabah yang tidak perlu lagi datang ke bank untuk membukanya rekening maupun mencetak mutasi transaksi. Skill entrepreneur ini tentu akan sangat berguna bagi anak-anak didik untuk menghadapi persaingan 4.0.

Di dunia sangatlah cepat berubah, jika profesi lama akan terganti oleh robot. Maka akan muncullah juga profesi-profesi guru baru yang tidak akan bisa di handle oleh kecanggihannya teknologi, bagi orang-orang yang mempunyai jiwa entrepreneurship. Apapun bisalah menjadi sebuah peluang bisnis, inilah dasar berpikir yang mestinya dimiliki oleh guru, kompetensi guru di era 4.0 didasarkan atau tidak pasti akan berdampak pada cara pandang peserta didik. Kompetensi cepat dan tanggap akan perubahan. Dunia teruslah bergerak berubah dan kita tidak akanlah bisa mengelak. Mau tidak mau kita juga harus berubah. Jangan sampai seperti dinosaurus yang tidak berubah dan berakhir dengan kepunahan.

Gurulah paham kemana arah perubahan dunia pendidikan dan bagaimana strategi , menghadapinya. Berubahnya dengan Persiapan matang tentulah jauh lebih baik dibandingkan dipaksa berubah dan terpaksa mengikuti arusnya. Kompetensi problem solving. Sebagai seorang pengajar. Kita tentu faham bahwa masalah siswa bukan hanya terkutat seputar memahami materi pelajaran, lebih dari itu kita juga perlu memberikan pijakan pada siswa terkait kemampuan problem solving, masalah adalah sebuah tantangan yang harus dihadapi, baik anak-anak, remaja maupun orang dewasa tentulah mempunyai tantangan sendiri, bagaimana mengelola konflik antar teman hingga manajemen waktunya dan beriman. Kompetensi guru 4.0 tentu menjadi hal yang penting untuk dipertimbangkan, mulainya dari materi pengajaran yang mutakhir hingga peningkatan skill yang sesuai dengan kebutuhan zaman, guru terbaik tentulah akan melahirkan anak-anak yang baik.

Sekarang dunia ini telah memasuki era revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan meningkatkan konektivitas, internet serta perkembangan sistem digital, artifisial, dan viktual. Perkembangan revolusi industri 4.0. tak terkecuali dalam menempuh pendidikan, penyesuaian juga bisa dilakukan dengan era reorientasi kurikulum untuk membangun kompetensi era Revolusi industri 4.0 dalam menyiapkan pembelajaran melalui daring(online) para pendidik dituntut menguasai keahlian kemampuan beradaptasi dengan teknologi baru dan tantangan global, para pendidik dituntut menguasai keahlian, kemampuan beradaptasi dengan teknologi baru dan tantangan. Setidaknya terdapat lima kualifikasi dan kompetensi guru yang dibutuhkan di era pendidikan 4.0 kelimanya meliputi.

- a) *Educational competence*, kompetensi mendidik atau pembelajaran berbasis internet of thing sebagaibasic skill di era sekarang
- b) *Competence for technological comercialzation* punya kompetensi membawa siswa memiliki sikap entrepreneurship kewirausahaan dengan teknologi atasnya hasil karya.
- c) *Competence in globalization*, dunia sepakat tidaklah gagap terhdap berbagai budaya.
- d) *Competence in future stragies*, dunia mudah berubah dan berjalan cepat sehingga memprediksi dengan tepat apa yang akan terjadi dimasa depan dan strateginya.
- e) *Counselor competence* mengingat kedepan masalah anak bukan pada kesulitan memahami materi ajar, tapi lebih terkait masalah psikolog, steres akibat tekanan keadaan yang makin komplek dan barat.⁶⁸

⁶⁸ <https://www.jurnal.stkipbjm.ac.id/imdex.php/jpl/article/view907senin>. 14/09/2020.
Pukul:21:43

BAB IV

**KOMPETENSI GURU PERSPEKTIF IMAM AL-GHAZALI DALAM
KITAB IHYA' ULUMUDDINDAN DAN RELEVANSINYANYA D IERA
REVOLUSI INDUSTRI 4.0**

A. Guru Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya Ulumuddin.

1. Biografi Imam Al-Ghazali.

Abu Hamid Muhammad Bin Muhammad Al-Ghazali, (450-505.Iran), seorang intelektual muslim yang namanya tidak asing bagi hampir semua ummat Islam. Pandangannya pada ilmuan-ilmuan yang berbicara tentang bidang ini pada periode-periode sesudahnya. Seorang penulis bahkan mengatakan bahwa banyak penulis sesudah Al-Ghazali tidak lebih dari sekedar mengulangi apa yang telah di sebutkan sebelumnya. Di zaman modern sekarang ini, ketika para ilmuan muslim berupaya keras mereformasi sistem pendidikan. Al-Ghazali ternyata kembali menjadi rujukkan penting, khususnya dalam hal yang berkaitan dengan epistemologi Islam. Namun demikian pemikirannya di bidang ini masih tetap merupakan sisi yang terbaik, terutama bila di dibandingkan dengan segudang kajian yang telah di lakukan atas pemikirannya di bidang taswuf, filsafat dan kalam. Pemikiran pendidikan Al-Ghazali terdapat terutama dalam magnum opus, *Ihya' ulumuddin*.⁶⁹

⁶⁹ *Ihya ulummuddin, Terjmah, hasan asari, Nukilan Pemikiran Islam Klasik, Gagasan pendidikan Abu Hamid Al-Ghazali. H.5.*

2. Pengertian Guru Menurut Imam Al-Ghazali

Pengertian guru secara umum, menurut imam Al-ghazali. setidaknya Seorang guru haruslah memiliki beberapa sifat, yaitu zuhud, ikhlas, suka memaafkan dan mencintai muridnya, dan memperlakukan mereka sebagaimana dia memperlakukan anaknya sendiri, sedemikian itu lebih dekatnya hubungan guru dan murid dalam pandangan ideal Al-ghazali, sehingga menyatakan bahwa guru memiliki hak yang sangat besar atas anak ketimbang orangtua mereka sendiri. Bagi Al-ghazali, orangtua dalam konteks ini hanyalah penyebab natural eksistensi anak secara fisik biologis, sementara guru. Melalui ilmu yang diajarkannya. Membawa mereka kepada eksistensi dan kebahagiaan eternal diakhirat nanti. Pada dasarnya apa yang dimaksudkan Al-ghazali dengan guru dalam konteks ini guru yang mengajarkan agama.⁷⁰

Dalam banyak kesempatan ia selalu menguatkan kedudukan tinggi guru yang ditempatkan dalam barisan para Nabi. Al-ghazali berkata: “ makhluk yang paling mula dimuka bumi ialah manusia, sedangkan sebagian paling mulia dari substansinya adalah qolbunya. Guru adalah orang sibuk menyempurnakan memuliakan, menyucikan, dan menuntutnya untuk mendekati peranan ibadah kepada Allah.⁷¹ mendekati diri kepada Allah bukan tujuan berbangga dan menyombongkan diri. Mencegah murid dari akhlaq yang buruk dengan cara sindiran. Tidak boleh dengan terang-terangan

⁷⁰, Al-Ghazali. *Intisari Ihya' Ulumuddin, Terj. Sa'id hawwa.* (konsep tazkiyatul nafs) hal. 5

⁷¹ . *Ibid*, Halm. 7

Akan tetapi ini juga diperluaskan maknanya untuk mencakup guru yang mengajarkan ilmu-ilmu non agama asal saja mereka memang memiliki niat yang penting posisi guru, yang kelihatan terlalu ditekankan disini. Berlaku hanya pada murid yang sudah agak dewasa, seorang murid yang masih dalam usia dini. Al-ghazali berpendapat bahwa guru dan orangtua mempunyai tanggung jawab yang sama. Yang pasti adalah bahwa kombinasi rasa hormat murid kepada gurunya dan rasa kasih sayang guru kepada muridnya menghasilkan hubungan hangat dan langgeng antara keduanya, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dalam situasi yang sangat natural dan wajar. Perlu ditekankan bahwa aspek ini kehangatan psikologi dalam hubungan hubungan guru dan murid. Telah lama diakui sebagai salah satu ciri yang menonjol dalam sejarah pendidikan Islam. Dalam bahasa pedagogi moderen dapat dikatakan bahwa Al-ghazali menginginkan agar kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan relasi psikologi yang baik antara guru dan muridnya. Kewajiban seorang guru berkaitan dengan gaji, Al-ghazali menganjurkan agar seorang guru tidak mengutip bayaran apapun dari muridnya dan tidak pula mengharap hadiah dari mereka.

Guru semestinya mengikuti jejak dan contoh Rosulullah Saw. Dalam mengajar agama Islam tanpa mengharapkan bayaran. Dia harus mengajar hanya demi Allah swt, dan kebahagiaan akhirat, prinsip ini secara singkat ketat berlaku atas guru-guru ilmu-ilmu agama.⁷² Karena itu seorang guru tidak seyogyanya mengharapkan imbalan dari seorang yang posisinya lebih rendah, apalagi dengan mengingat bahwa balasan Allah swt. Jauh lebih besar dan lebih berharga dari

⁷² Ibid, hlm.23

imbalan apapun(terutama material) yang mungkin diberikan seorang murid. Lagi pula kegiatan mengajar tidak mungkin berlangsung tanpa adanya murid. Dan karena itu pahala mengajarpun tidak akan mungkin diperoleh oleh seorang guru tanpa keberadaan para muridnya.

Al-Ghazali bertanya, bagaimana mungkin seorang guru memungut biaya dari muridnya, padahal keberadaan pahalanya sebagai guru tergantung pada mereka. Disini dia mengatakan bahwa guru ilmu agama adalah sesuatu yang sangat mulia, sehingga semestinya pengetahuan tersebut dilayani oleh guru, bukan justru melayani(fa-‘ilmi makhdumun wa laysa bi-khadim). Seorang guru sepatutnya bangga menjadi guru sebab dengan begitu dia dapat melayani agama. Kemudian ilmu agama tidak seharusnya direndahkan dengan mengkaitkannya kepada perolehan material.⁷³ Kemuliaan ilmu agama tidak seharusnya direndahkan dengan mengkaitkannya kepada perolehan material.

Namun demikian, Al-Ghazali membedakan bayaran yang diterima dari murid dengan bayaran yang berasal dari wakaf sebuah madrasah. Untuk yang terakhir ini dia tidak melihat adanya masalah sama sekali, dari apa yang dia sebutkan dalam *Al-munqidz min-dhalal* tentang kepergiannya dari baghdad, kita bisa menyimpulkan bahwa AL-Ghazali sendiri menerima gaji yang sangat besar dari wakaf madrasah Nizamiah tempatnya berkerja. Dia menyatakan secara gamlang bahwa sebelum meninggalkan baghdad dia memiliki kekayaan dan memuji kota baghdad sebagai satu kota ilmu dan peradaban yang menyediakan dukungan finansial yang baik bagi para ilmuwan. Namun ketika dia telah memutuskan

⁷³ Ibid, hlm. 30

akan meninggalkan baghdad, Al-ghazali membagi-bagikan kekayaannya, dan hanya menyisakan sejumlah yang dibutuhkan keluarganya saja. Disamping itu juga, madrasah Nizamiyah dan yang lainnya jelas menyediakan gaji yang baik bagi para guru dan stafnya serta menyediakan beasiswa bagi para pelajarnya. Pada tahap ini dicatat sebagai keemasan peradaban islam aktivitas pendidikan memperoleh dukungan finansial yang sangat baik, terutama sekali melalui waqaf.

Guru seorang pendidik, pendidik adalah orang memikul tanggung jawab untuk membimbing, pendidik tidak sama dengan pengajar karena mengajar adalah bagian dari tugas pendidik, seorang pengajar hanya melakukan transfer ilmu kepada murid-muridnya dan indikator keberhasilan tertinggi adalah prestasi, seorang pengajar adalah ketika orang yang diajarkannya, paham betul dengan materi yang diajarkannya jawab menyampaikan materinya pelajaran kepada murid saja, tetapi juga membentuk kepribadian seorang anak didik bernilai tinggi

3. Syarat Guru Menurut Imam Al-Ghazali.

Maka menurut imam Al-Ghazali tentang syarat-syarat guru di dalam kitab *Ihya Ulumuddin*. Guru adalah seorang pendidik yang mengamalkan ilmunya dan setiap ucapan dan tindakannya harus sesuai, maksudnya guru jangan berbohong dalam perbuatannya, sebab sesungguhnya ilmu itu dapat dilihat dengan kata hati, sedangkan perbuatan dinilai atau dilihat dengan mata kepala, karena mata kepala itu lebih banyak yang dinilai. Menurut imam al-ghazali tersebut dapat kita ambil pengertian bahwa amal perbuatan dan perilaku, akhlak dan kepribadian seorang pendidik adalah lebih penting daripada ilmu pengetahuan yang dimiliki yang tidak di amalkan. Sebab kepribadian seorang pendidik itu akan diteladani dan ditiru oleh

peserta didik, baik secara sengaja ataupun tidak disengaja dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Ghazali sangatlah mengajurkan agar seorang pendidik mampu menjalankan tindakan dan perbuatan kepribadiannya, maka sesuai dengan ajaran dan pengetahuan yang diberikan pada peserta didik. Maka Al-ghazali memumpakan seorang guru itu seperti tongkat dengan bayangan, bagaimana bayangan itu bisa lurus sedangkan tongkatnya saja bengkok. Maka dari itu imam al-ghazali memberikan ada bebarapa syarat guru. Yaitu 11 syarat guru menurut imam al-ghazali.

Satu. Guru itu harus sabar menerima masalah-masalah yang ditanyakan oleh peserta didik dan harus diterima baik. Kedua. Guru itu senantiasa bersifat kasih dan pilih kasih. Ke tiga. Guru ketika duduk harus sopan dn tunduk, tik riya' dan pamer. Ke empat. Guru hendak tidak takabbur, tapi kecuali terhadap orang yang dzolim dengan maksud mencegah dari perbuatan jahat. Ke lima. Guru harus bersikap tawadhu' dalam pertemuan-pertemuan. Ke enam. Guru sikapnya dan pemicaraannya tidak harus selalu main-main. Ke tujuh. Guru harus menam sifat bersahabat di dalam hatinya terhadap peserta didiknya. Delapan. Guru senantiasa menyatuni serta tidak membentak-bentak orang-orang bodoh. Sembilan. Guru membimbing dan mendidik peserta didik yang bodoh dengan cara yang baik. Sepuluh. Guru berani berkata, saya tidak tahu terhadap masalah yang tidak di mengerti. Ke sebelas. Guru harus menampilkan dalil yang benar, apabila ia berada dalam hak yang salah bersedia rujuknya kepada kebenaran.⁷⁴

⁷⁴ Al-Ghazali, *Ihya' ulumuddin*, Terj. Ismail Yakub, hal. 11

4. Kompetensi Guru Menurut Imam Al-Ghazali.

Menjadi seorang guru baik adalah yang paling penting, karena itu sebagai dedikasi kita kepada Negara sebagai bentuk dari perlawanan melawan kebodohan. Maka dalam hal ini kita kembali mengkaji kompetensi guru menurut hujjahtul Islam Imam Al-Ghazali. Ada delapan kompetensi guru menurut Imam Al-Ghazali sebagai berikut:⁷⁵

1. Dalam mengajar seorang guru hendaklah menggunakan cara simpatik, halus dan tidak menggunakan kekerasan, cacian dan makian
2. Seorang guru yang baik juga harus tampil sebagai tauladan dan panutan (uswatun hasanah)
3. Seorang guru yang baik juga memiliki prinsip mengakui adanya perbedaan potensi yang dimiliki murid secara individu, dan memperlakukannya sesuai dengan tingkat perbedaan yang dimiliki muridnya itu.
4. Seorang guru yang baik menurut imam al-ghazali adalah guru yang memahami perbedaan tingkat kemampuan dan kecerdasan muridnya, juga memahami bakat, tabiat dan kejiawaan muridnya.
5. Seorang guru berpegang teguh kepada prinsip yang diucapkannya, serta berupaya untuk mengrealisasikan sedemikian rupa.
6. baik, dan mengakui kebahagiaan akhirat sebagai tujuan akhir dari aktivitas mengajarnya.
7. Guru harus selalu membimbing anak didiknya dalam keadaan apapun

⁷⁵ *Ibid*, halaman. 23

8. Guru dituntut memahami karakter peserta didiknya.⁷⁶

Sedangkan kompetensi guru di era revolusi industri 4.0. Era revolusi industri 4.0 adalah suatu era dimana teknologi informasi telah menjadi basis dalam kehidupan manusia. Karena dipengaruhi oleh perkembangan internet dan teknologi digital, tantangan yang harus dihadapi dalam perubahan hidup di era disrupsi ini adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era tersebut serta perlunya penguatan karakter bangsa, pendidikan merupakan usaha sadar suatu generasi untuk membangun pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada generasi berikutnya agar mereka siap menghadapi tantangan hidup pada zamannya. Maka guru menjadi perubahan bagi siswa-siswa.⁷⁷ Hakikat guru haruslah mampu mengembangkan keluhuran budi sekaligus intelektualisme dan ini menghadapi tantangan di era revolusi industri 4.0 pada saat ini, pendidikan tetap maju dan berkeaktif, inovatif dan membuat semangat para peserta didik dalam belajar

Dari kriteria guru dirumuskan oleh Imam al Ghazali di atas, terlihat masih relevan di zaman sekarang ini. Sayangnya, seorang guru dalam mendidik dan memberikan pengajaran dilakukan secara sistematis tidak mengajarkan bagian berikutnya sebelum bagian terdahulu dikuasai, memahami tingkat perbedaan usia, kejiwaan dan kemampuan intelektual siswa, bersikap simpatik, tidak menggunakan cara-cara kekerasan, serta menjadi pribadi panutan.

Menarik untuk direnungkan bersama, khususnya bagi orangtua dan guru, pesan dari Imam Al Ghazali, yang berkata. Seorang guru mengamalkan ilmunya, lalu perkataannya dan jangan berbohong perbuatannya. Karena sesungguhnya ilmu

⁷⁶ Hasan Asari, OP, cit. hlm. 149

⁷⁷ Sujadi, Imam. "Peran pembelajaran matematika pada penguatan nilai karakter bangsa di era revolusi industri 4.0" prosiding silogisme 1.1 (2019)

itu dapat dilihat dengan kata hati, sedangkan perbuatan dapat dilihat dengan mata kepala, padahal yang mempunyai mata kepala adalah lebih banyak.⁷⁸

Disini imam Al-Ghazali lebih mengutamakan kompetensi professional guru kiranya menjadi perhatian serius Al-Ghazali dalam mendidik anak didik. Guru harus profesional dalam mendekati aspek kejiwaan dan watak anak didik. Guru hendaklah mendidik anak didik dengan cara-cara yang baik (keteladanan) yang bisa menumbuhkan etika dan perilaku yang baik dalam pergaulan social.

Anak didik jangan dibiasakan mengomsumsi makanan yang mengakibatkan kelelahan dan kegemukan, yang pada akhirnya, menjadikannya pemalas. Sabda Nabi Saw, “Tidur waktu pagi mewarisi kekafiran” karena pagi hari, bagi al-Ghazali, merupakan waktu paling efektif untuk bergerak, berlatih, berjuang, mengembangkan diri kearah yang lebih baik dalam semua aspek kehidupan kecerdasan, maupun ekonomi. Sebaiknya, demikian al-Ghazali, anak didik hendaknya dibiasakan dengan sesuatu yang baik diwaktu-waktu luangnya seperti membaca atau mempelajari al-Qur’an, hadits, hikayah, kisah, dan lain-lainya.

Kompetensi diartikan sebagaimana pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognif, efektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.⁷⁹ kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan keampuan yang telah ia kuasai oleh seorang yang telah menjadi bagian diri darinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognif, efektif, dan psikomotorik dengan sebaik baiknya. Sedangkan menurut Finch dan crunkilton: sebagaimana dikutip oleh mulyasa: mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan,

⁷⁹ *Ibid*, halm.96

sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Sedangkan tentang kompetensi pedagogik, adalah kemampuan pengendalian pembelajaran peserta didik. Yang kurangnya meliputi, pertama, pemahaman berlandaskan kependidikan, ayat- ayat al qur'an yang mengkaji tentang pemahaman wawasan atau landasan kependidikan diantaranya (Q.s al baqarah.62

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالنَّصْرَىٰ وَالصَّبِيَّةَ مِن ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلُوا صَالِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦٢﴾

*Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang Shabiin, siapa saja diantara mereka yang benar-benar beriman kepada Allah, hari kemudian dan beramal saleh, mereka akan menerima pahala dari Tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran kepada mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati.*⁸⁰

وَتِلْكَ ءَالَمٌ مِّثْلُ نَضْرِبِهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾

dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.(Q.s al ankabut 43)

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي

الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٦١﴾

(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?"

⁸⁰ Kementerian agama republik Indonesia, mushaf al-qur'an terjemahan. Q.s ayat.62

Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.(Q.s azumar.9)

قَالَ ذَٰلِكَ مَا كُنَّا نَبْغِ فَأَرْتَدَّا عَلَىٰٓءِٰثَارِهِمَا قَصَصًا ﴿٦٤﴾

Musa berkata: "Itulah (tempat) yang kita cari". lalu keduanya kembali, mengikuti jejak mereka semula.(Q.s al-kahfi. 64)

Dari ayat-ayat ini dipahami bahwa weweng memerintah bukanlah atas dasra keturunan, tetapi atas dasar pengetahuan dan kesehatan jasmani,bahkan disini diisyaratkan bahwa bila seseorang ingin dipilih , janganlah terperdaya oleh keturunan, kedudukan sosial, atau popularitas, tetapi hendaklah dasar atas kepemilikan sifat-sifat dan kualifikasi yang dapat menunjang tugas yang akan dibebankan kepada yang dipilih itu dari berbagai penafsiran ayat-ayat di atas dengan pendekatan tafsir al misbah, dapat disimpulkan bahwa kesuksesan suatu bidang keahlian,keterampilan dan keilmuan dilatar belakangi oleh kemampuan keilmuan keilmuan yang mumpuni.⁸¹

Selain itu seorang guru hendaklah memiliki akhlaq yang baik karena ia akan menjadi contoh untuk murid-muridnya dan umumnya bagi seluruh masyarakat. Pertama seorang guru harus memperlihatkan perkataan dengan ucap yang baik-baik. Kedua, arif dan bijaksana ayat-ayat Qur'an yang mengkaji tentang seorang guru soyogya memiliki sikaf arif dan bijaksana

⁸¹Ibid ,h,69-72

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِن حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ
 وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ ۗ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

159. Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Q.S. ali imran:159)

Maksudnya: urusan peperangan dan hal-hal duniawiyah lainnya, seperti urusan politik, ekonomi, kemasyarakatan dan lain-lainnya. dalam ayat ini dijelaskan bahwa ada tiga sifat penting yang harus dimiliki manusia yang pertama, perilaku lemah lembut, tidak kasar dan tidak berhati keras. Kedua, memberi maaf dan membuka lembaran baru, ketiga, melaksanakan segala urusan sesuatu dengan musyawarah telah disepakati maka bertaqwalah kepada Allah swt. Pribadi yang arif bijaksana seperti ini sangatlah perlu dimiliki seorang guru yang mengajurkan anak didiknya memiliki perilaku-perilaku yang baik menurut syari'at⁸²

Ketiga sifat diatas tersebut tentunya menunjukkan sikap seorang yang arif dan bijaksana. Dalam konteks pendidikan, seorang guru harus memiliki ketiga sifat tersebut. Ketiga kepribadian mantap. Ayat-ayat al Qur'an yang mengkaji tentang seorang sayogyanya memiliki kepribadian mantap, selalu mejadi keteguhan pada

⁸²Ibid, halaman.12.

pribadi yang baik. Cinta manusia pada kepada robnya adalah suatukualitas yang mengejewan pada dirinya.⁸³

Maka dari itu seorang guru harus mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum menjadi guru harus memenuhi syarat-syarat untuk menjadi guru sesuai dengan ketentuan yang di maksud bukan hanya memiliki materi saja seorang guru harus memiliki keahlian dalam penguasaan materi atau bahan ajarnya agar di persiapkan dengan sebaik-baik mungkin untuk membantuk seorang guru ketika dalam proses pembelajra yang sedang berlangsung, maka perlu sekali seoarng guru memperhatikan hal-hal tersebut.

Pembelajaran. Lalu bagaimana padangan profesi guru dalam pandangan akademis. Sejak di keluarkannya uud tdak hanya dipandang sebagai pelaksana kurikulum semata namun sebagai agen pembelajaran untuk mensukseskansistem pendidikan nasional dan tujuan pendidikan nasional transfer pengetahun. Guru merupakan suatu perkerjaan profesional yang memerlukan suatu keahlian khusus sehingga kedudukan guru proses pembelajaran masih belum dapat digantikan oelh mesin secanggih apapun, keahlian lainnya pendidikan guru tidak diperoleh hanya saat mengikuti pendidikan formal sebelumnya menjadi guru namun berlangsung seumur hidup(*life teacher education*).⁸⁴

Maka

dari itu seorang guru harus mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum menjadi guru harus memenuhi syarat-syarat untuk menjadi guru sesuai dengan ketentuan yang di maksud bukan hanya memiliki materi saja seorang guru harus

⁸³*Ibid*, halaman,71.

⁸⁴Ahmad Tafsir,*Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam Bandung*:Pt Remaja Rosdakarya, 2008),H,84

memiliki keahlian dalam penguasaan materi atau bahan ajarnya agar di persiapkan dengan sebaik-baik mungkin untuk membantuk seorang guru ketika dalam proses pembelajra yang sedang berlangsung, maka perlu sekali seoarng guru memperhatikan hal-hal tersebut. Dari analisis di atas dapat menghasilkan suatu kesimpulan sebgai berikut.

Konsep guru dibagi menjadi dua yaitu: guru umum dan guru khusus (muaddib). Dalam pembahasannya, guru umum membahas tentang sifat-sifat yang harus dimiliki oleh guru dalam pendidikan islam. Dan hal ini dikelompokkan sebagai berikut:

Kesimpulan peran guru : Dari uraian diatas peran seorang guru sangatlah banyak, mendidik, membimbing, membina. Apabila seorang guru telah memenuhi kreteria tersebut maka guru tersebut bisa dianggap sebagai guru yang profesional, baik dalam mendidik, membimbing maupun membina. Sebab kebanyakan seorang guru hanya mengajar tanpa harus membimbing dan membina. Maka imam al-ghazali kembali merumuskan peran seorang guru, untuk diterapkan di era industri 4.0. semoga dari kesimpulan tadi bisa menjadi pelajaran bagi seorang guru, maupun calon seorang guru.

B. Kompetensi Guru Menurut Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Di Era Industri 4.0

1. Penegertian Kompetensi Menurut Imam Al-Ghazali.

Merupakan kemampuan yang dimiliki pendidik, yaitu meliputi dalam kepribadiannya, tertanam dalam diri seorang guru yang diantaranya ialah mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, ikhlas dalam menjalankan tugasnya dan menjadi

teladan serta berakhklak mulia.⁸⁵ Menjadi seorang guru baik adalah yang paling penting, karena itu sebagai dedikasi kita kepada Negara sebagai bentuk dari perlawanan melawan kebodohan. Maka dalam hal ini kita kembali mengkaji kompetensi guru menurut hujjahtul islam imam al-ghazali dan relevansinya di era revolusi industri 4.0. pengertian kompetensi guru menurut imam al-ghazali sebagai berikut:

Revolusi industri 4.0. banyak membawa perubahan dalam sistem kehidupan manusia. Yang secara fundamental telah mengubah pola pikir dan beraktivitas manusia dan memberikan pengaruh yang besar terhadap dunia kerja, pengaruh positif revolusi industri industri 4.0. berupa efektifitas dan efesiensi sumber daya dan biaya produksi meskipun berdampak pada pengurangan lapangan pekerjaan, Era revolusi industri 4.0. membutuhkan tenaga kerja termasuk guru yang memiliki keterampilan dalam literasi digital. Literasi teknologi, dan literasi kemanusiaan.

Keberhasilan indonesia untuk menghadapi tantangan revolusi industri 4.0, turut ditentukan oleh kualitas dari pendidik seperti guru, para guru dituntut untuk menguasai keahlian, kemampuan beradaptasi dengan teknologi baru dan tantangan global. Era revolusi industri 4.0 juga mengubah cara pandang tentang pendidikan, perubahan yang dilakukan tidak hanya sekedar cara mengajar tetapi jauh yang lebih esensial, yakni perubahan cara pandang terhadap konsep pendidikan setidaknya harus mampu menyiapkan anak didiknya menghadapi tiga hal.

Pertama, menyiapkan anak untuk bisa berkerja yang perkerjaan saat ini belum ada, kedua, menyiapkan anak untuk bisa menyelesaikan masalah yang masalahnya saat ini belum ada, ketiga, menyiapkan anak untuk bisa menggunakan

⁸⁵ Opcit, *Intisari Ihya Ulumuddin*, halm. 40

teknologinya belum ditemukan. Sungguh pekerjaan rumah yang tidak bisa dikatakan mudah bagi dunia pendidikan, untuk bisa menghadapi semua tantangan tersebut, syarat-syarat penting yang harus dipenuhi adalah bagaimana menyiapkan kualitas dan kompetensi guru yang berkualitas, pasalnya di era revolusi industri 4.0 profesi guru makin kompetitif.⁸⁶

Literasi digital terkait dengan kemampuan membaca menganalisis dan membuat konklusi berpikir berdasarkan data dan informasi, yang diperoleh. Sedang menurut prof suyanto, setidaknya ada lima hal atau syarat bagi guru profesional di era revolusi industri 4.0 dan menghadapi tantangan abad 21. Berikut ini uraiannya. Pertama, seorang guru mamiliki akhlak mulia (Character building). Menurut prof. Suyanto pada era industri 4.0 haruslah memiliki akhlak mulia atau character building, yaitu memiliki performing character dan moral character. Performing character adalah landasan untuk berprestasi dengan cara yang benar atau immoral. Kedua, guru haruslah menjadi insprasi, guru profesional era industri 4.0, menurut prof. Suyanto adalah yang bisa menginspirasi dalam proses belajar-mengajar oleh sebab itu guru tak cukup hanya menguasai car mengajar yang secara diskripsi, menerangkan, menjelaskan dan mendemontarsikan.

Semua perkembangan dan penemuan teknologi umumnya didorong oleh inspirasi menjadi sangat penting bagi guru dalam era industri 4.0 dan tantangan global yang semakin kompetatif, sebab guru adalah faktor yang menentukan dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Ketiga, memiliki pola pikir yang berkembang (growth mindset). Era industri 4.0 dan tantangan abad 21, menurut prof. Suyanto

⁸⁶ Ismail, Shalahudin, suhana suhana, and Eri Hadiana. "kompetensi guru zaman Now dalam menghadapi Tantangan di era Revolusi Industri 4.0". Atthulab: *Islamic Religion Teaching Learning Journal* 5.2(2020):198-209.

juga membutuhkan guru yang memiliki pola pikir yang berkembang (growth mindset) guru yang memiliki growth mindset maka akan terus belajar, berusaha, menerima, dan tantangan serta mencari pemecahannya. Banyak ide dan banyak imajinasi. Keempat, seorang guru mampu menganalisa, mengevaluasi dan memecahkan masalah. Guru dituntut harus bisa analisa, evaluasi dan creating dalam segala hal akan kompatibel dengan industri 4.0.

Kelima, seorang guru profesional dan kreatif. Revolusi industri 4.0 telah mengubah segalanya. Paradigma lama harus dibongkar untuk diisi dengan yang baru. Sebab tak ada jaminan resep keberhasilan masa lalu bisa diterapkan lagi, kini dan masa depan bukan lagi bagian dari masa lalu. Oleh karena itu guru harus berani berubah yaitu harus melakukan kreativitas melahirkan inovasi. Selanjutnya inovasi menghasilkan teknologi. Namun teknologi kini antara lain ditandai atau menghasilkan disrupsi yaitu praktik lama sudah ditinggalkan sehingga menuntut skill kreativitas yang tiada henti. Guru harus menghadapi ini semua. Selain dituntut memiliki bakat, dedikasi juga menguasai profesi dan memiliki organisasi profesi.

Dunia pendidikan mengharapakan dan mendampakan atau ingin memiliki seorang guru yang cerdas, karakteristik yang dimiliki guru cerdas antara lain. Pertama, kreatif dalam kegiatan pembelajarannya, sebuah ide kreatif seorang guru sangatlah diperlukan untuk dapat mengubah situasi pembelajarannya menjadi menarik dan efektif sekaligus mengajak para peserta didik lebih aktif lagi. Jika saat ini adalah era teknologi digital ada kemungkinannya ide pembelajaran yang kita kembangkan adalah lebih banyak berhubungan langsung dengan teknologi digital maka secara mayoritas siswa akan lebih tertarik menghadapi sesuatu yang up to

date. Kedua, inovatif, guru sebagai innovator pembelajaran mau tidak mau ia haruslah meningkatkan kemampuannya diantara ialah.

Menguasai teknologi yang merupakan kekuatan yang mendorong terhadap innovator pembelajran dan kesuksesan kenyataannya saat ini banyak guru yang berupaya meraih keberhasilan untuk berinovasi. Seorang guru harus ada kreativitas yang tergantung gagasan-gagasan yang selalu muncul, seorang innovator adalah orang yang berhasil mengambil peluang-peluang untuk mewujudkan gagasan-gagasan yang ada secara realita dapat dikembangkan. Ketiga, seorang guru pembelajar, guru pembelajar adalah guru ideal yang terus belajar dan mengembangkan diri disetiap saatnya, dan dimanapun, hanya dari guru yang terus menerus berkontribusi pada masyarakat dilingkungannya tinggal.

Dari penjelasan diatas sangatlah disetujui beberapa tantangan yang dibahas oleh para guru didunia pendidikan era revolusi industri 4.0, dan telah dibahas pula bagaimana mengatasi tantangan tersebut, yaitu menjadi guru yang cerdas harus memiliki karakteristik telah dijelaskan diatas tadi, oleh karena itulah kita selaku calon pendidik yang akan datang dan berperang dengan kecanggihan ilmu pengetahuan dan teknologi dimasa yang akan datang, haruslah banyak belajar dengan kecanggihan-kecanggihan teknologi pada saat ini, karena tidak akan mungkin guru akan digantikan dengan aplikasi yang lebih canggih.

2. Peran Guru Menurut Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Diera Industri 4.0

Hingga saat sekarang ini, masalah pendidikan selalu menghadapi tantang problematika yang tidak kunjung usai. Ia senantiasa hadir menjadi penyelesaian masalah. Yang actual dengan berbagai perkembangan dan perubahan zaman, karena pendidikan ini menjadi kebutuhan bagi kehidupan manusia. Barangsiapa

yang menyadang atau mendapat pangkat untuk mengajar. Maka sungguhia menyadang perkara yang besar. Oleh karena itu bagi seorang mengaja adab dan tugas-tugasnya yakni :

- 1) Berbalas atau berbagi kasih kepada sntri/pelajar dan melakukannya seperti anaknya sendiri, hal ini didasarkan pada hadits Nabi Muhammad saw: Innamaa ana lakum kalu lida liwa lidihi (hanya saja aku pada kalian itu seperti seorang ayah atau orngtua pada anaknya). Disin imam al-ghazali menyebut guru sebagai orangtua hakiki, karena ayah adalah sebab orang yang mengantarkan kita hidup di dunia fana ini. Sedangkan seorang guru (mu'alim) adalah sebab perantara untuk kehidupan yang kekal. Maka hak seorang guru didahulukan daripada hak orangtua.
- 2) Yakni mengikuti Nabi Muhammad saw.(iqtida'bihi). Imam al-ghazali tanpa basa-basi langsung memberikan penekanan, maka janganlah kamu mencari upah dari mengajar. Sebagaibagaimana firman Allah swt. Q.s al-insan ayat 76. Kenadati seorang pengajar itu berjasa bagi para santri atau muridnya, tapi para santri atau peserta didik memiliki jasa pada dirinya. Karena merekalah menjadi sebab bagi para guru untuk mendekat pada Allah dengan cara menanam ilmu dan keimanan dalam hati para murid.
- 3) Seorang guru jangan menyimpan nasehat untuk hari esok. Seperti guru melarang muridnya mencari kedudukan sebelum mereka layak untuk mendapatkannya. Juga melarang mereka untuk menekuni ilmu batin sebelum megkokohkan ilmu nyata.
- 4) Menasehati para peserta didik dan melarang mereka dari akhlak buruk.hal ini tidak boleh dilakukan dengan cara yang baik dan bijak.

Sebab menasehati secara terang-terangan, dapat membuka aib dan merusak kewibaaan, hendaknya bagi guru harus berperilaku lurus terlebih dahulu lalu ia menuntut para muridnya untuk berperilaku lurus pula, bial prinsip ini dilanggar maka nasehat tidak berguna.

Peran guru di era industri. Seorang guru harus menyisipkan karakter dalam proses belajar mengajar, semua mata pelajaran yaitu Al-qur'an, hadits, fikih, Sejarah budaya Islam, bahasa Arab, dan Aqidah akhlak atau karakter, kegiatan ekstrakurikuler meliputi tilawah qur'an membaca al-qur'an dan lain-lain kegiatan yang bermutu. Melalui kegiatan tersebut maka insya' Allah. Membangun karakter religius, jujur, gemar membaca, bertanggung jawab, mandiri, menghargai prestasi, peduli sosial dan kerja keras. Dengan memiliki karakter, para siswa siap menghadapi era industri 4.0.

Guru haruslah tangguh dan bisa menjadi inspirasi untuk orang lain, dengan beragamnya tantangan hendaknya guru tidak mudah menyerah ataupun malah berhenti ditengah perjalanan menuju perubahan, agar seorang guru itu bisa kompetitif, perlu orientasi baru, sebabnya era revolusi industri 4.0. tidak hanya cukup literasi lama membaca, menulis dan matematika sebagai modal dasar untuk berkiprah di masyarakat.⁸⁷ Guru di era sekarang harus memiliki keterampilan dalam literasi baru yang terdiri literasi digital, literasi bteknologi dan literasi manusia, literasi baru inilah akan membuat guru kompetitif, literasi digital terkait dengan kemampuan membaca, menganalisis dan membuat konklusi berpikir berdasarkan data informasi (*big data*) yang diperoleh.

⁸⁷ Ningsih, Tutuk, "Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Diera Revolusi Industri 4.0. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Benyumas" *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 24.2(2019) 220-231

Seorang pendidik tidak berhenti hanya pada kemampuan menerapkan teknologi informasi pada proses belajar mengajar akan tetapi ada beberapa kompetensi yang harus diterapkan dimiliki guru 4.0 yaitu: pertama, *critical thinking and problem solving* (kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah), kemampuan untuk memahami sebuah masalah yang sulit dan rumit, mengkoneksikan informasi satu dengan informasi lainnya, sehingga akhirnya muncul berbagai perspektif dan menemukan solusi dari sesuatu permasalahan, kompetensi ini dimknai kemampuan menalar, memahami dan membuat pilihan yang sangat rumit, memahami interkoneksi antara sistem, menyusun, mengukapkan, menganalisis dan menyelesaikan masalah. Ini sangat penting dimiliki peserta didik dalam pembelajaran abad ke 21. Guru era 4.0 harus mampu meramu pembelajaran sehingga dapat mengekspor kompetensi ini kepada peserta didik.

Kedua, *communication and collaborative skill* (keterampilan komunikasi dan kolaborasi). Kemampuan berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang harus diterapkan guru dalam pembelajaran guna mengkontruksi kompetensi komunikasi dan kolaborasi. Ketiga, *Creativity and innovative skill* (keterampilan berpikir kreatif dan inovasi). Revolusi mengkehendaki peserta didik untuk selalu berpikir kreatif dan inovatif, ini perlu agar mampu bersaing dan menciptakan lapangan kerja berbasis revolusi industri 4.0.

Tentu seorang guru harus terlebih dahulu dapat kreatif dan inovasi agar bisa menularkan kepada peserta didiknya. Keempat. *Information and communication technology leteracy* (literasi teknologi informasi dan komunikasi). Literasi

teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi kewajiban guru 4.0. ini harus dikuasai agar mampu menghasilkan peserta didik yang siap bersaing dalam menghadapi revolusi industri 4.0. kelima, Contextual learning skill. Pembelajaran ini yang sangat sesuai diterapkan guru 4.0

Ketika sudah menguasai TIK. Maka pembelajaran kontekstual yang harus diketahui guru, materi pembelajaran berbasis TIK sehingga guru, materi yang bersifat abstrak mampu disajikan lebih riil dan kontekstual menggunakan TIK. Keenam, Information and media literacy (literasi informasi dan media). Banyak media informasi bersifat sosial yang digaluti peserta didik. Media sosial seolah menjadi media komunikasi yang ampuh digunakan peserta didik dan salah satu media pembelajaran yang dimanfaatkan guru 4.0. kehadiran kelas digital bersifat media sosial dapat dimanfaatkan oleh guru, agar pembelajaran berlangsung tanpa batas ruang dan tanpa waktunya. Peran guru di era revolusi industri 4.0 sebagai pendidik adalah menanamkan nilai-nilai dasar pengembangan karakter peserta didik dalam kehidupannya, termasuk dalam pemanfaatan kemajuan teknologi informasi secara bijak serta sebagai inspirator bagi anak didiknya.

Peran guru sebagai pendidik tidak tergantikan oleh kemajuan teknologi pada saat ini, tugas utama guru adalah mendidik, mengajarkan, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi setiap peserta didik, oleh karena itu profesi guru sangatlah lekat dengan integrasi untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Tugas guru sebagai pendidik adalah menanamkan nilai-nilai dasar pengembangan karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya, termasuk informasi secara bijak serta sebagai inspirator bagi anak-

anak didiknya, guru hendaknya tidak sekedar menyalahkan dahsyatnya perkembangan teknologi informasi, melainkan mampu mengarahkan potensi positif kemajuan tersebut.⁸⁸

Kehadiran seorang guru bakal langgeng meskipun era digital terus berkembang secara eksponensial, guru tetap bakal ada, tidak bisa digantikan oleh robot. Maka dari itu peran seorang guru pada saat ini sangatlah berpengaruh dalam kemajuan pendidikan di era revolusi industri 4.0. teknologi melengkapi kebutuhan seorang guru dalam memajukan pendidikan pada sekarang ini. Hal-hal yang tidak akan bisa digantikan oleh teknologi adalah ketulusan, kejujuran dan hati dari seorang guru. Peran guru secara utuh sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing dan orangtua, disekolah tidak akan bisa digantikan sepenuhnya dengan kecanggihan teknologi. Walaupun teknologi informasi pada saat ini berkembang demikian cepat dan sumber-sumber belajarnya pun begitu mudah didapatkan, tapi peran guru sebagai pendidik tidak akan tergantikan, profesi guru sangat melekat dengan integritas dan kepribadiannya sebagai seorang guru yang mendidik, membina, melatih dan.

Paling utamanya untuk memperbaiki akhlak murid-muridnya untuk kembali kepada panutan kita yakni nabi Muhammad saw. Diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka tugas seorang guru sangatlah berat tetapi memiliki pengaruh yang luar biasa, selain menjadi contoh dari perbuatannya sehari-hari. Ungkapan seorang guru diibaratkan sebagai lilin yang rela mengorbankan dirinya dengan membakar diri untuk menerangi yang ada disekitarnya atau sebagai sebuah teko yang akan mengisikan cangkir (siswa). Tidak relevan lagi pada saat ini, disebabkan karena

⁸⁸ Utumo, Susilo setyo. Guru Di era revolusi industri 4.0. *Format Pendidikan Untuk Meningkatkan Daya Saing Bangsa*, 2019, 1.1:70-83

profesi guru secara perlahan tetapi pasti sudah mendapatkan penghargaan dan pengakuan dari pemerintah peningkatan kesejahteraan pelatihan atau diklat dan bantuan serana prasarana dan sebagainya.

Pada abad 21 ini seorang guru dituntut untuk memiliki semangat belajar yang tinggi dan kemampuannya mengajar yang mumpuni, itu artinya seorang guru merupakan pilar pendidikan yang sangat vital perannya, keberhasilan pendidikan sangat tergantung pada perannya strategis seorang guru. Guru dituntut untuk melahirkan generasi muda yang akan mampu menghadapi era revolusi industri 4.0. dimana perannya manusia mengalami disrupsi dengan kebanyakan peran manusia tergantikan dengan mesin-mesin dan kecerdasan buatan pada saat ini. Era yang dialami pada saat ini, siapa saja dituntut untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi segala tantangannya, era ini pun memberikan peluang bagi siapa saja untuk mendapatkan manfaat yang besar dengan perkembangan teknologi yang telah dimasuki revolusi industri 4.0.

Siapa punlah yang akan mampu beradaptasi dengan situasi saat ini serta mengambil manfaat terbaik yang terus berubah cepat setiap saat. Niscaya akan memperoleh kemajuan-kemajuan dalam berbagai bidang termasuklah dalam pendidikan dan pengajaran ataupun yang dikenal bidang pembelajaran. Dunia pendidikan pada saat ini revolusi industri 4.0 menuntut perubahan model pembelajaran yang dihadapi dengan semakin massif penggunaan teknologi computer dan digital yang banyak digunakan, penggunaan robot dan kecerdasan buaatannya telah mengurangi tenaga manusia dalam berkerja tergantikan barbagai teknologi digital yang berkembang pada saat ini.

Guru revolusionernya di era revolusi industri 4.0 ini ialah keniscayaan yang tidak dapat ditolak, peran seorang guru dalam menghantarkan generasi yang kuat dan berkarakter tidak akan tergantikan oleh apapun yang sifatnya material, pendekatan terbaik yang dilakukan oleh guru adalah pendekatan hati tidak akan terhalang oleh waktu, tempat dan material dan apapun yang sifatnya fana, sentuhan hati akan mudah menghadapi dalam jiwa manusia tidak ada yang bisa menggantikannya. Perjuangan dan pengabdian seorang guru tidak akan terbalaskan oleh apapun, kepintaran, kesuksesan yang diraih seorang anak didik tak akan mampu membalaskan segala kebaikan yang telah diberikan oleh para guru-guru, akan tetapi kebahagiaan seorang guru adalah ketika melihat murid-muridnya berhasil dikemudian hari, kebahagiaan ini tidak dapatlah dibandingkan oleh materi apapun. Karena mereka dibentuk karakter perjuangan dalam melawan penjajahan oleh sentuhan-sentuhan guru yang membimbingnya, akhirnya mereka pun membentuk dan melahirkan para pejuang baru dan buah dari pemikiran dan gagasan-gagasan untuk memajukan masyarakat maupun bangsa Indonesia pada umumnya.⁸⁹

Maka dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan kompetensi guru menurut imam al-ghazali dalam kitab *ihya' ulumuddin* dan relevansinya di era revolusi industri.4.0. kompetensi guru itu menurut imam al-ghazali, kemampuan, keahlian, akhlak yang baik, memiliki hati yang bersih, dan takut kepada Allah swt. maka tentu relevansinya di era sekarang ini guru haruslah memiliki kepribadian yang jujur, bahwa dirinya selalu diawasi oleh Allah swt, dalam setiap langkah maupun perbuatannya.

⁸⁹ Tafanao, Talizaro; RISTIONo, Yosua Budi. Peran Guru Agama dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran dengan Bantuan Multimedia. *Jurnal Komunikasi pendidikan*, 2020, 4:9-17

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang kompetensi guru persepektif imam Al-Ghazali dalam Kitab Ihya' Ulumuddin dan relevansinya di era revolusi industri 4.0, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Guru haruslah menguasai berbagai keilmuan, bukan hanya ilmu Agama, tapi juga ilmu pengetahuan teknologi dan informasi, guru ialah seseorang yang menyertakan ilmu pengetahuan. Selain itu Al-Ghazali mengartikan atau mendefinisikan guru sebagai seseorang yang menyampaikan dan mengajarkan suatu yang baik, positif, kreatif dan membina.
- 2) Sudah menjadi tuntutan zaman dahulu sampai sekarang, akhlak sangatlah di tekankan bagi seorang guru, dalam mendidik murid-muridnya. Karena guru adalah seorang panutan bagi anak muridnya dan masyarakat pada umumnya..
- 3) Guru haruslah yang memiliki wibawa, maksudnya kepribadian yang baik, sikap yang baik. Maka selaras dengan kode etik sebagai seorang pendidik, karena ia menjadi contoh bagi anak-anak muridnya, dan pada saat ini masih di jadikan tolak ukur seorang guru dalam penampilannya sehari-hari.
- 4) Guru itu hendaknya, tunduk dan patuh melaksanakan syari'at dengan sebaik-baiknya (agama islam). Bagi seorang guru haruslah memiliki pendirinya yang kuat dalam bertindak dan melakukan perbuatan agar tidak salah dalam tindakannya. .

Relevansinya kompetensi guru menurut imam Al-Ghazali pada era revolusi industri 4.0. Guru haruslah menguasai ilmu pengetahuan teknologi dan informasi. Guru Hendaklah menjadi insan yang selalu ikhlas dalam profesinya sebagai guru. Guru harus selalu jujur, dalam setiap perkataan dan perbuatannya, guru menjadi suri tauladan yang baik (akhlak kulkarimah).

B. Saran

Hasil penelitian ini memaparkan gambaran mengenai kompetensi guru menurut imam al-ghazali, dengan kelebihan dan kekurangannya. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kompetensi guru menurut imam al-ghazali maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut.

- 1) Untuk seorang guru dan calon guru. Tetaplah menjalankan hakikat sebagai guru yaitu mengajar, mendidik dan membina dan selalu menjalankan syariat agama dengan tunduk dan patuh. Agar tercipta kemajuan dalam pendidikan sekarang dan yang akan datang.
- 2) Guru haruslah selalu belajar baik pada tuntutan zaman yang mengharuskan seorang guru serba talenta dalam sistem pembelajaran dan penyampaian materi pada saat sekarang ini, agar murid-murid tidak terpengaruh negatif dari teknologi pada sekarang seperti, kecanduan game online dll, dengan begitu agar terciptanya generasi unggul dimasa sekarang dan yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Murid* (Jakarta:Raja grafindo persada,2001).
- Adab Al-Alim Wa Al-Muta'alim*, (Yogyakarta:UIN Sunan kalijaga,2012).
- Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Terj. Ismail Yakub,(Semarang: CV Faizan,1979)
- Abu bakar muhammad, *Pendoman Pendidikan Dan Pengajaran* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981)
- Ahmad Tafsir,*Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam Bandung*:Pt Remaja Rosdakarya, 2008)
- Bernawi Munthe, *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta:Pustaka insan Madani. 2009
- B Situmorang dan Winarno, *Pendidikan Profesi Dan Sertifikasi Pendidik*, (klaten Macanan Jaya cemerlang, 2008)
- Dr.Hamka Abdul Aziz,Msi (*karakter guru profesional*)
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*,(Jakarta:Raja Grafindo persada, 2005)
- Jentoro, J, Yusro, N, Yanuarti,E Karolina, A, Dan Deriwanto,D (20200. *Peran Guru Pai Dalam Menenamkan Nilai-Nilai Islam Wasatiyah Siswa*. Joel. Journal Of Education And Instruction
- Jejen Musfah, *Peningkatan kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik*(Jakarta:Kencana, 2012)
- Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009) karton, pengantar *metologi riset sosial*.(Bandung: Mandar maju, 1996)
- Lexy Moleong, *Metodelogi penelitia kualitatif*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2006),
- Martinis Yamin Dan Maisah, *Standarisasi Kenerja Guru* (Jakarta;Gaung Persada Pres, 2010
- Mohammad Nazir, *Metode penelitian*. (Jakarta: Chailia Indonesia,1998)
- Muhammad Erry Syaifudin, *Konsep Kepribadian Guru KH Hasyim Asy'ari Relevansinya Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pai* (Telaah Kitab

Muhammad lutfi jum'ah, *Tarikh falsafah al islamiyya fi 'al masyriq wal al magrrib* (bairul:al maktabah al ilmiyah)

Muhammad musthof, *Konsep Guru Dan Siswa Ideal Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya' Ulumuddin*, (Yogyakarta: UIN Sunan kalijaga, 2003).

Prof. Dr. Azyumardi Azra, Ma.(*Tokoh-Tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia*)

Prof. Dr. Hasan Asari, MA (Nukilan pemikiran klasik) gagasan pendidikan Abu Hamid Al-ghazali, Medan November 2012

Sa'id Hawwa, *Intisari Ihya' Ulumuddin, (mensucikan jiwa* (Robbani Press, November: 1993)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif & kualitatif dan R&D*

Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatanpraktik*, (Jakarta:RinekaCipta,2006)

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukasi*(Jakarta Rine'ka Cipta,2000)

Tamara,J.,Sugiatni, S.,Yuniarti, E.,Warsah, I., & Wanto, D. (2020). *Strategipembelajaran Dosen Melalui pemanfaatan Media Whatsap Di Masa PandemiCOvid-19. At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*

Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator* (Semarang:Resail Media Group, 2007)
Thomas Gordon, *Guru Yang Efektif*. (Jakarta Rajawali Pers 1986)

Undang-undang Republik Indonesia no.14 tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Ciputal press)

UU Ri Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru Dan Dosen*, Pasal 8 (Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depertemen Agama Ri, 2006)

Zainuddin, *Seluk Beluk pendidikan dari Al-Ghazali*, (Yogyakarta:pustaka pesantren, 2003)

Zakiyah Darajat. *Ilmu Pendidikan Islam* (jakarta bumi aksara, 2000)

Zanuji, *Ta'lim Al Muta'aliim*(karya insan,tt). Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*,(Surabaya:usaha nasional,1973)

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: adamin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Rabu.....JAM 08:00 TANGGAL 22 Juli TAHUN 2020 TELAH
DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : ROJO SAPUTRO
NIM : 17531137
PRODI : Pendidikan Agama Islam
SEMESTER : VI
JUDUL PROPOSAL : Kompetensi Guru dalam PP Nomor 74 tahun 2008 Perspektif Imam Al-Ghazali dalam Kitab Ihya' Ulumuddin.

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
- ② PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. kompetensi Guru Perspektif Imam Al-Ghazali dalam kitab Ihya' ulumuddin.
 - b. kompetensi Guru Perspektif Imam Al-Ghazali dalam kitab Ihya' ulumuddin dan Relevansinya di Era Revolusi Industri 4.0.
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

Ataf NELSON

CURUP 22 Juli 2020
CALON PEMBIMBING II

Eka Yanuranti, M.Pd.I

MODERATOR SEMINAR

ROJO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : **322** Tahun 2020

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Nelson, S.Ag., M.Pd.I** **19690504 199803 1 006**
2. **Eka Yanuarti, M.Pd.I** **19880114 201503 2 003**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Roja Saputra**

N I M : **17531137**

JUDUL SKRIPSI : **Kompetensi Guru Persepektif Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya' Ulumuddin dan Relevansinya Diera Revolusi Industri 4.0**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK/ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 05 Agustus 2020



Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Raja Saputra
NIM : 17531137
FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
PEMBIMBING I : Nelson S. Ag. M.Pd.I
PEMBIMBING II : Eko Yanuati. M.Pd.I
JUDUL SKRIPSI : Kompetensi guru PascaKivik Imam Al-Ghozali Dalam Kitab Ihya Ulumuddin dan Relevansinya Di Era Revolusi Industri 4.0

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



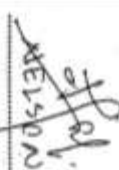
IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI


NAMA : Raja Saputra
NIM : 17531137
FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
PEMBIMBING I : Nelson S. Ag. M.Pd.I
PEMBIMBING II : Eko Yanuati. M.Pd.I
JUDUL SKRIPSI : Kompetensi guru PascaKivik Imam Al-Ghozali Dalam Kitab Ihya Ulumuddin dan Relevansinya Di Era Revolusi Industri 4.0

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,


NELSON S. Ag. M.Pd.I
NIP. 1969050419918031002

Pembimbing II,


EKO YANUATI, M.Pd.I
NIP. 198001142015051003



UNIVERSITAS
PENDIDIKAN
INDONESIA

NO	TANGGAL	Hal-hal yang dipelajari	Kemampuan I	Wawasan Baru
1	10/05/2021	Perbedaan antara akuntansi dan keuangan	10/05/2021	10/05/2021
2	11/05/2021	Perbedaan antara akuntansi dan keuangan	11/05/2021	11/05/2021
3	12/05/2021	Perbedaan antara akuntansi dan keuangan	12/05/2021	12/05/2021
4	13/05/2021	Perbedaan antara akuntansi dan keuangan	13/05/2021	13/05/2021
5	14/05/2021	Perbedaan antara akuntansi dan keuangan	14/05/2021	14/05/2021
6	15/05/2021	Perbedaan antara akuntansi dan keuangan	15/05/2021	15/05/2021
7	16/05/2021	Perbedaan antara akuntansi dan keuangan	16/05/2021	16/05/2021
8	17/05/2021	Perbedaan antara akuntansi dan keuangan	17/05/2021	17/05/2021



UNIVERSITAS
PENDIDIKAN
INDONESIA

NO	TANGGAL	Hal-hal yang dipelajari	Kemampuan II	Wawasan Baru
1	18/05/2021	Perbedaan antara akuntansi dan keuangan	18/05/2021	18/05/2021
2	19/05/2021	Perbedaan antara akuntansi dan keuangan	19/05/2021	19/05/2021
3	20/05/2021	Perbedaan antara akuntansi dan keuangan	20/05/2021	20/05/2021
4	21/05/2021	Perbedaan antara akuntansi dan keuangan	21/05/2021	21/05/2021
5	22/05/2021	Perbedaan antara akuntansi dan keuangan	22/05/2021	22/05/2021
6	23/05/2021	Perbedaan antara akuntansi dan keuangan	23/05/2021	23/05/2021
7	24/05/2021	Perbedaan antara akuntansi dan keuangan	24/05/2021	24/05/2021
8	25/05/2021	Perbedaan antara akuntansi dan keuangan	25/05/2021	25/05/2021

Profil Penulis



Penulis skripsi berjudul "Kompetensi Guru Persepektif Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya Ulumuddi Dan Relevansinya Pada Era Revolusi Industri 4.0" adalah Roja Saputra. Penulis lahir di pulau kidak, Kabupaten muratara. Pada Tanggal 26 juni 1996. Penulis anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan suami istri yang bernama Bapak M.Haris dan Ibu Aswar serta saudara yang bernama Alek, Alam, Aril

Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2011 di SD negeri pulau kidak. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan ke sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri pulau kidak dan lulus pada tahun 2014, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah (As'ad) di pondok pesantren As'ad kota jambi dan lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 penulis melanjutkan kembali pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri Islam atau Tepatnya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Penulis pun menyelesaikan pendidikannya/kuliah strata satu pada tahun 2021 dalam masa perkuliahan selama 7 semester (3,5 Tahun).